



KAMUS **DWIBAHASA** **BAHASA SKOU** **BAHASA INDONESIA**

Henry Christophe Iwong, S.Pd., M.Pd.

Grace Janice Martha Mantiri, S.Pd., M.Hum.

Dra. Tri Handayani, M.Hum.

Dr. Yunus Wafom, S.Pd., M.Si.

Meggy Merlin Mokay, S.Pd., M.Pd.

KAMUS DWIBAHASA BAHASA SKOU BAHASA INDONESIA

Henry Christophe Iwong, S.Pd., M.Pd.
Grace Janice Martha Mantiri, S.Pd., M.Hum.
Dra. Tri Handayani, M.Hum.
Dr. Yunus Wafom, S.Pd., M.Si.
Meggy Merlin Mokay, S.Pd., M.Pd.

CV. ANGKASA PELANGI
2023

Kamus Dwibahasa Bahasa Skou-Bahasa Indonesia

PENULIS :

Henry Christophe Iwong, S.Pd., M.Pd.

Grace Janice Martha Mantiri, S.Pd., M.Hum.

Dra. Tri Handayani, M.Hum.

Dr. Yunus Wafom, S.Pd., M.Si.

Meggy Merlin Mokay, S.Pd., M.Pd.

ISBN :

Desain Sampul dan Tata Letak :

Henry Christophe Uwong

Grace J. M. Mantiri

Penerbit :

CV. Angkasa Pelangi

Anggota IKAPI

Jl. Baru Youtefa - Abepura, Jayapura

Email : cv.angkasapelangipapua@gmail.com

Web : <https://angkasapelangipapua.com>

Cetakan Pertama, Januari 2024

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Kamus Dwibahasa Bahasa Skou-Bahasa Indonesia ini merupakan Buku Kamus pertama yang digagas oleh Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kota Jayapura. Buku kamus ini sedikit berbeda dengan buku kamus yang lainnya karena dilengkapi dengan Audio dari penutur bahasa Skou.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jayapura melalui Bidang Kebudayaan membuat terobosan baru dalam rangka upaya pemajuan kebudayaan dan Pelindungan budaya di wilayah Pemerintah Kota Jayapura. Salah satu langkah awal yang sangat strategis dalam upaya Pemajuan Kebudayaan adalah Pelindungan budaya itu sendiri. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Jayapura khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sudah melaksanakan langkah strategis tersebut yang diawali dengan pelindungan budaya yakni upaya menjaga keberlanjutan bahasa daerah di Kota Jayapura dengan membuat kamus Dwibahasa Bahasa Skou-Bahasa Indonesia.

Buku kamus ini disusun untuk membantu para pembaca, mahasiswa, siswa dan para pemerhati bahasa bahkan masyarakat Skou khususnya untuk dapat memahami istilah atau kosakata dan cara

penggunaan dalam kalimat melalui tulisan maupun rekaman suara atau Kamus Audio Dwibahasa Bahasa Skou-Bahasa Indonesia. Kamus ini diharapkan memperkaya referensi perkamusan bahasa daerah di Pemerintah Kota Jayapura.

Perlu dikemukakan di sini bahwa bahasa Skou termasuk bahasa nada dan dituturkan di tiga kampung yaitu Skou Mabo, Skou Yambe, dan Skou Sae.

Terima kasih kepada Penjabat Wali Kota Jayapura Bapak Dr. Frans Pekey, M.Sc., Bapak Abdul Majid, S.Pd.,M.M.Pd. selaku Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Ibu Grace Linda Yoku, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jayapura yang telah mempercayai untuk bekerjasama dengan Kami (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNCEN) sebagai Tim Penyusun Kamus Dwibahasa Bahasa Skou-Bahasa Indonesia, serta Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada Bapak Ishak S. Mallo, Bapak Yanpiter Kemo, Bapak Linus Isagi, Bapak Leonardo Mallo, dan Bapak Aholia Palora selaku Informan kunci yang telah membantu dalam penyusunan kamus sehingga kamus ini dapat diselesaikan dan dicetak/diterbitkan.

Terima kasih kepada Dr. Yan Dirk Wabiser, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Dr. Lalu Suhirman, M.Pd. dan Ibu Dra. Tri Handayani, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendukung dan memotivasi Tim Penyusun dalam menyelesaikan Penyusunan Kamus ini.

Akhirnya, semua komentar yang bertujuan memperbaiki, meningkatkan dan menyempurnakan kamus ini akan kami terima dengan baik.

Jayapura, November 2023

Tim Penyusun



SAMBUTAN WALI KOTA JAYAPURA

Puji dan syukur patut kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah dan pertolongan-Nya telah terbit Kamus “Dwibahasa Bahasa Skou Bahasa Indonesia“, Tentu dengan terbitnya kamus ini diharapkan tersediannya dokumentasi dan informasi tentang Bahasa Skou. Selain itu, kamus ini juga berfungsi sebagai referensi Pemerintah Kota Jayapura untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam upaya Penanganan Pelestarian dan Pembinaan, serta Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, khususnya bahasa-bahasa yang ada di lingkungan *Port Numbay*. Secara bertahap kegiatan Studi Bahasa Daerah di *Port Numbay* dalam bentuk kamus akan dilanjutkan hingga tuntas seluruh kebutuhan Kamus Bahasa Daerah *Port Numbay* di Kota Jayapura

Akhirnya, sebagai penyelenggara Pemerintah Kota Jayapura, Kami mengharapkan agar semua pihak dapat berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal *Port Numbay*. Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa Memberkati kita sekalian dalam membangun Kota Jayapura menuju Kota Beriman, Bersatu, Mandiri, Sejahtera, Dan Modern Berbasis Kearifan Lokal. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dengan terbitnya kamus ini, diucapkan terima kasih Tuhan Memberkati.

Hen Tecahi Yo Onomi T'mar Ni Hanased
“Satu Hati Membangun Kota Untuk Kemuliaan Tuhan”.

Jayapura, November 2023
Pj. Walikota Jayapura

Dr. Frans Pekey, M.Si



SAMBUTAN DEKAN FKIP UNCEN

Shalom Alechem, salam sejahtera bagi kita semua. Hen Tecahi Yo Onomi T'Mar Ni Hanased Waniambey

Puji dan syukur patut kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah dan pertolongan-Nya sehingga Penyusunan Kamus Dwibahasa Bahasa Skouw Bahasa Indonesia ini dapat diselesaikan dengan baik.

Perguruan Tinggi dalam hal ini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih (FKIP UNCEN) potensial menjadi mitra lembaga dan sanggar kesenian dalam upaya pelestarian budaya. Dengan sumber daya ahli yang dimiliki, kampus bisa berkontribusi mengembangkan budaya dan kesenian.

"Upaya pembinaan dan pelestarian budaya khususnya di Kota Jayapura ini jarang dilakukan dengan universitas. Langkah yang diambil Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jayapura dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih ini diharapkan bisa terjadi kerja sama yang baik. Kebudayaan yang ada di Kota Jayapura diharapkan nantinya semakin berkembang dan terdokumentasi.

Kolaborasi Perguruan Tinggi dengan Dinas Kebudayaan penting dalam upaya pelestarian budaya. Terlebih, kampus memiliki sumber daya manusia yang mumpuni untuk membantu pengembangan kebudayaan. Hal itu bisa dilakukan dalam berbagai konteks mulai dari pengembangan penelitian budaya bahkan sampai pada publikasi budaya tersebut.

Dengan hadirnya kamus Dwibahasa Bahasa Skou-Bahasa Indonesia menjadi langkah awal untuk terus menghadirkan kamus bahasa daerah lainnya yang ada di Kota Jayapura. Kiranya kerjasama ini terus terjalin agar apa yang dicita-citakan Pemerintah Kota Jayapura melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dapat terwujud dengan bantuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Perguruan Tinggi khususnya Universitas Cenderawasih.

Akhirnya, sebagai Dekan FKIP UNCEN menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kota Jayapura melalui Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terlebih khusus kepada Kepala Bidang Kebudayaan yang telah memberi kepercayaan kepada kami (FKIP) untuk berkerjasama dalam Penyusunan Kamus DwiBahasa Bahasa Skou Bahasa Indonesia.

Syalom, Tuhan Memberkati.

Hen Tecahi Yo Onomi T'mar Ni Hanased

“Satu Hati Membangun Kota Untuk Kemuliaan Tuhan”.

Waniambey!

Jayapura, November 2023

Dekan FKIP UNCEN

Dr. Yan Dirk Wabiser, M.Hum.

SAMBUTAN

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA JAYAPURA

Puji dan syukur patut kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah dan pertolongan-Nya sehingga Penyusunan Kamus Dwibahasa Bahasa Skou-Bahasa Indonesia ini dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, bahwa Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan Kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Salah satu langkah awal yang sangat strategis dalam upaya Pemajuan Kebudayaan adalah Pelindungan budaya itu sendiri. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Jayapura khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sudah melaksanakan langkah strategis tersebut yang diawali dengan pelindungan budaya yakni upaya menjaga keberlanjutan Kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi.

Upaya ini merupakan komitmen yang kuat terhadap keberlangsungan tradisi, serta untuk menghidupkan kembali Objek Pemajuan Kebudayaan yang masih ada, telah, atau hampir musnah, agar menghidupkan dan menjaga ekosistem kebudayaan yang berkelanjutan serta mewariskan Objek Pemajuan Kebudayaan kepada generasi berikutnya.

Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh masyarakat adat yang berada di wilayah Pemerintah Kota Jayapura merupakan potensi luar biasa yang patut dijaga dan dilestarikan.

Untuk menjaga dan melestarikan budaya perlu dilakukan perlindungan berupa inventarisasi, kemudian dilakukan pencatatan berupa kajian melalui penelitian untuk mengumpulkan data secara lengkap dan sistematis, serta dikaji dan dianalisis, kemudian mendokumentasikan nilai-nilai yang tertanam dalam suatu masyarakat dan potensi budaya yang ada di suatu tempat/kawasan, baik perkotaan atau pedesaan.

Dalam hal ini, upaya inventarisasi sudah dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kota Jayapura melalui Bidang Kebudayaan dengan diterbitkan Kamus Dwibahasa bahasa Skou-Bahasa Indonesia. Kamus ini merupakan kamus bahasa daerah pertama yang ada di Kota Jayapura.

Penulisan atau penyusunan kamus ini bertujuan menjaga keberlanjutan budaya yang sudah diketahui, menindaklanjuti budaya yang belum diketahui, yang diperoleh dari saran, informasi, inovasi dan motivasi

yang berkembang di masyarakat melalui inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi.

Hasil inventarisasi ini akan disimpan sebagai inventaris budaya takbenda untuk dapat ditindaklanjuti dalam proses kajian pencatatan budaya di Pemerintah Kota Jayapura.

Penyusunan Kamus Dwibahasa bahasa Skou-Bahasa Indonesia ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan budaya dalam pelestarian, serta dijadikan sebagai pengajuan untuk pencatatan dan penetapan sebagai Warisan Budaya Takbenda.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 106 Tahun 2013 Tentang Warisan Budaya Takbenda. Bahwa dalam rangka pelestarian Warisan Budaya Takbenda, Pemerintah berkewajiban melakukan pencatatan dan penetapan Warisan Budaya Takbenda yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia khususnya di Kota Jayapura. Ini juga bertujuan untuk menjaga agar tidak ada budaya yang hilang serta diklaim oleh daerah lain. Penting sekali untuk dilakukan kajian pencatatan budaya dalam upaya perlindungan budaya.

Demikian sambutan singkat ini dapat saya sampaikan, tidak lupa diucapkan banyak terima kasih kepada Penjabat Wali Kota Jayapura yang telah mendukung terlaksana program kerja ini, terima kasih kepada Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan

dan Kebudayaan Kota Jayapura beserta staf, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih, Tim Penyusun dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNCEN dan para Informan dari Kampung Skou Mabo yang telah berupaya sehingga kamus ini dapat diselesaikan, dicetak dan dapat digunakan.

Hen Tecahi Yo Onomi T'mar Ni Hanased

Satu Hati Membangun Kota Untuk Kemuliaan
Tuhan.

Jayapura, November 2023

Kepala
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Jayapura

Abdul Majid, S.Pd., M.M.Pd.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Prakata | ii |
| Sambutan Wali Kota Jayapura | v |
| Sambutan Dekan FKIP UNCEN | vii |
| Sambutan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan..... | x |
| Daftar Isi | xiv |
| Petunjuk Penggunaan Kamus | xvi |
| Lema | |
| A | 1 |
| B..... | 7 |
| E..... | 13 |
| F..... | 16 |
| H | 25 |
| I..... | 40 |
| J..... | 43 |
| K | 51 |
| L..... | 63 |
| M..... | 80 |
| N | 88 |
| O | 104 |
| P..... | 106 |
| R..... | 123 |
| S..... | 138 |

| | |
|---------------------------------------|-----|
| T | 139 |
| U | 154 |
| W | 156 |
| Daftar Pustaka | 163 |
| Lampiran 1 Biografi Tim Penyusun..... | 164 |
| Lampiran 2 Data Informan..... | 176 |
| Lampiran 3 Foto Kegiatan | 179 |
| Lampiran 4 Peta Bahasa..... | 183 |

PETUNJUK PENGGUNAAN KAMUS DWIBAHASA BAHASA SKOU – BAHASA INDONESIA

I. Pengantar

Tanah Papua kaya akan bahasa daerah. Tercatat bahwa ada lebih kurang 270-an bahasa di Papua menurut SIL. Walaupun jumlah tersebut berbeda dengan Balai Bahasa yang mencatat bahwa bahasa di Papua sekitar 300 – 400 bahasa. Keragaman bahasa tersebut perlu terus dipertahankan dan tidak boleh sampai hilang apalagi punah.

Penulisan kamus Bahasa Skou - Bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk dokumentasi bahasa yang berguna bagi banyak pihak, yang paling penting, setelah ada kamus, bahasa Skou yang bertipe bahasa nada dapat dikembangkan menjadi bahan ajar.

Bahasa Skou merupakan salah satu bahasa yang cukup sulit karena bertipe bahasa nada. Banyak ahli bahasa sebelumnya sudah menulis dan mempublikasi artikel Bahasa Skou tetapi belum ada yang mampu menyusun kamus yang berguna bagi masyarakat Skou. Masyarakat Skou dalam

keseharian tidak lagi menggunakan bahasa Skou tetapi sudah beralih menggunakan bahasa Indonesia atau Melayu Papua. Penutur bahasa Skou yang terlibat menjadi narasumber kamus ini merupakan generasi terakhir yang mahir bahasa Skou. Generasi berikutnya kemungkinan besar tidak lagi mahir berbahasa Skou. Walaupun dari hasil wawancara bahwa penutur bahasa Skou dari tiga kampung yaitu Skou Mabo, Skou Yambe, dan Skou Sae yang mahir masih 300 orang. Jumlah tersebut dibandingkan sepuluh tahun lalu sudah berkurang sangat banyak serta generasi muda sudah tidak lagi bisa berbahasa Skou. Dengan demikian, penulisan kamus ini dapat menjadi langkah bijak terakhir untuk melestarikan bahasa Skou.

Bahasa Skou dituturkan oleh masyarakat Skou yang berada di Kota Jayapura serta berada di wilayah perbatasan RI-PNG. Kondisi geografis, politik, budaya, dan ekonomi menjadi faktor luar yang menyebabkan bahasa Skou tidak lagi menjadi bahasa utama masyarakatnya. Wilayah Skou cukup terbuka dan sudah banyak melakukan kawin-campur dengan suku lain di Tanah Papua serta suku lain di Indonesia. Hal ini memicu menurunnya penggunaan bahasa Skou. Oleh karena itu, bahasa

yang digunakan oleh masyarakat Skou setiap hari adalah bahasa Indonesia atau Melayu Papua.

Berdasarkan kajian penelitian-penelitian sebelumnya, bunyi-bunyi vokal dan konsonan Bahasa Skou berjumlah 30. Terdapat 15 konsonan yaitu b, p, m, f, t, n, l, s, r, y, h, k, j, w, dan ng. Terdapat pula 15 vokal yaitu a, á, à, e, é, è, u, ú, ù, o, ó, ò, i, í, dan ì. Dari 15 vokal tersebut terdapat 5 vokal yang bernada naik yaitu á, é, ú, ó, dan í, serta 5 vokal bernada turun yaitu à, è, ù, ò, dan ì.

II. Informasi dan Cara Membaca Kamus

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menggunakan kamus ini, yaitu :

1. Lema disusun berdasarkan urutan alfabetis.
2. Judul lema terdiri dari kata dasar, kata imbuhan, kata ulang, kata majemuk dan gabungan kata.
3. Penulisan lema sudah disesuaikan dengan sistem ejaan yang berlaku yaitu EYD 5.
4. Pelafalan dan pengucapan lema dan kalimat perlu mengikuti panduan yang ada pada audio kamus yang telah disediakan.
5. Terdapat vokal yang mengandung nada dan durasi yang perlu dilafalkan secara benar.

Pelafalan untuk bunyi yang bernada dan durasi yaitu :

| Dibaca biasa | Dibaca Nada Naik | Dibaca Nada Turun |
|---------------------|-------------------------|--------------------------|
| a | Á | à |
| i | Í | ì |
| u | Ú | ù |
| e | É | è |
| o | Ó | ò |

6. Selain vokal bernada, terdapat juga vokal yang mengandung durasi sehingga perlu dibaca panjang seperti contoh berikut :

halee ‘jeruk nipis’

ee ‘kamu’

naa ‘daging’

Pelafalan bunyi tersebut dapat dipelajari dari kamus audio yang telah disediakan.

7. Terdapat juga, bunyi vokal pada kata yang diikuti nasal

Misalnya :

rapa yang terdengar seperti *rapang*.

i yang terdengar seperti *ing*.

pa yang terdengar seperti *pang*.

Pelafalan bunyi-bunyi pada kata tersebut dapat dipelajari lewat audio kamus yang telah disediakan.

8. Terdapat kelas kata yang disingkat dan dicetak miring. Contoh :

n nomina atau kata benda

a ajektiva atau kata sifat

adv. adverbial atau kata keterangan

pron. pronominal atau kata ganti

num. numeralia atau kata bilangan

k konjungsi/konjungtor/kata sambung

III. Penyajian Lema

Lema pada kamus ini, di dilengkapi dengan kelas kata yang dicetak miring, serta disajikan dalam bentuk kata dasar, gabungan kata, dan kata majemuk. Contoh :

Ani. *n.* Mama;

Ani apulo wu na rara ú jeta petu. Mama membeli beberapa piring batu.

Ani we peba hupale é wo. Mama adalah orang yang paling sabar.

Ani jape. *n.* saudara perempuan mama;

Ani jape pe bafa pe korú. Mama Ade saya adalah seorang guru.

Mé ka. *n.* ikan gabus;

Mé ka we ne nanete hefe wo. Ikan gabus sangat enak dimakan.

He we me ka pa nika. Saya makan papeda dan ikan gabus.

IV. Ejaan

Bahasa Skou termasuk bahasa lisan, sehingga tidak memiliki sistem ejaan. Acuan yang digunakan dalam kamus ini adalah bahasa Indonesia yang menggunakan acuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) 5. Beberapa aturan dalam penulisan kamus ini sebagai berikut :

1. Huruf Miring

Huruf miring digunakan untuk label kelas kata.

Contoh penggunaannya :

á. *n.* tuba;

afa. a. lambat;

2. Huruf Tebal

Huruf tebal digunakan untuk untuk menebalkan lema, sublema, dan kalimat bahasa Skou.

Contoh :

ri. *n.* kayu, pohon;

pá ri. kayu rumah

riró. kulit kayu

ri pa ható. pohon dan tanah.

Ri i tejako pá tetete té. Kayu itu dipotong untuk dijadikan rumah.

3. Tanda Titik (.)
 - a. Tanda titik digunakan untuk memisahkan lema, kelas kata, dan arti kata.
 - b. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat pada.
4. Tanda Koma (,)
 - a. Tanda koma digunakan untuk memisahkan bentuk kata dengan sinonimnya.
 - b. Tanda koma digunakan untuk perhentian sejenak pada kalimat yang panjang.
5. Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan lema dan sub lema serta lema dan kalimat.

A-a

A. n. tali atau alat pengikat;

A i ri akele. Tali itu dipakai untuk mengikat tiang.

A i nafe tafa ko jako keoka. Tali itu sangat kuat sehingga rusa itu tidak akan lepas

Á. n. tuba;

Á nawo emoto hape. Tanaman akar tuba banyak tumbuh di hutan.

Á keleko mo kelo. Saat menangkap ikan, ia memakai tuba.

Á hi weko mo bie. Ikan-ikan mati terkena racun tuba.

Afa. a. lambat;

Me afa ú memako me juju. Walaupun lambat yang penting selamat.

Melie le afa kekaile. Kura-kura berjalan sangat lambat.

Ai. n. bapak;

Ai nine i koru. Bapak saya adalah seorang guru.

Ai neja kenaluko heve nene. Bapak mengajar kami untuk menjadi orang baik.

Bame robe ai wokeluko bame pive kokati. Kepala kampung menunjuk Bapak menjadi orang yang mewakili kampung.

Ai te lehe. Bapak pergi ke kebun.

Ai jake. *n.* Saudara perempuan bapak, bibi;

Ai jake i pe koru SD. Saudara perempuan Bapak adalah guru SD.

Ai tena fafa tebaba jano ree. Mama dan saudara perempuan bapak saling membantu mempersiapkan acara itu.

Fafa nine petate. Bibi saya orang Jawa.

Ai keba fá. *n.* Adik laki-laki Bapak, Paman;

Po nire nove ai joke kebafa nifi. Saat di Jayapura, saya bertemu adik laki-laki Bapak.

Ai keba fá ke taba. Adik laki-laki bapak adalah seorang polisi.

Ai kebafa jano bamu kewekoto. Adik laki-laki Bapak setia dalam pekerjaan.

Ai kebahu eke. *n.* Istri kakak laki-laki Bapak, bibi, mama tua;

Ai kebahu eke pe bapa notipa. Istri kakak laki-laki bapak bermarga.

Nire jata je, ai kebahu eke nifi. Saat di pasar, saya bertemu istri kakak laki-laki bapak.

Ani pebahu jao peruwa tafa. Mama tua sangat pintar memasak.

Ale. n. Pemuda;

Petu i keale la kaki. Petrus adalah seorang pemuda yang kuat.

Eloko te ale bame to haleu na óó. Undang pemuda-pemuda kampung untuk bermain bola.

Ke ale i uawea jano kewe. Pemuda itu baru saja mendapat pekerjaan.

Ali. num. Satu;

me ali. Seekor ikan

ba ali. Satu orang

Ne ta ali. Kami hanya punya satu perahu.

Nebawe lau ali pa pinetenete. Manusia punya satu mulut untuk berbicara.

Amane, tenake. pron. Kami dua, Kita dua;

Ama nelepa nane ba. Kami berdua berjalan bersama sepanjang pantai.

Ani pipe neruka nya tata bale ape kele. Kakek memarahi kami berdua karena tidak patuh nasihat ibu.

Neba hitu we kebari te haha ke. Kami berdua adalah anak Ondoafi.

Neba hitu we tení neba pipo mela. Kita berdua dianggap pemberontak.

Keba bame rebe ke leko je pa le kaile rapa nete pípi. Kepala kampung menunjuk kita

berdua untuk memperbaiki saluran air di balai kampung.

Anabé. *n.* Parang;

Markus anabé a keweí le pa koé. Markus mengasah parang di belakang rumah.

Tata anabé kewekati lehe. Kakek membawa parang ke kebun.

Anabé kafei á ewewe. Parang panjang itu perlu diasah.

Anabé pemame me pa. Bawa parang itu ke rumah.

Ani. *n.* Mama;

Ani apulo wu na rara ú jeta petu. Mama membeli beberapa piring batu.

Ani we peba hupale é wo. Mama adalah orang yang paling sabar.

Ani jape. *n.* Saudara perempuan mama;

Ani jape pe bafa pe korú. Mama Ade saya adalah seorang guru.

Ani jape ua fetahapa nifi tá. Saya berjumpa Mama Ade di angkot tadi pagi.

Ani jape manua lá petoko lapi. Hanya Mama Ade yang dapat membuat keladi tumbuh enak.

Ani pebafa. *n.* Saudara perempuan Ibu, Bibi, Mama ade;

Ani pebafa petepa fa jeta tuato jetaje. Adik perempuan ibu biasa berjualan pinang di pasar.

Ani tena ani peba fa tete le jateteate. Ibu bersama adik perempuannya pergi ke acara adat.

apole. *n.* Genemo, Melinjo;

Apole jeta kela jetaje. Sayur genemo dibeli kakak saat di pasar.

Wowo leheke apole nawo. Banyak sayur genemo dikebun paman.

Apole ke kaka oke. Ia tidak suka makan sayur genemo.

Apulo wu. *n.* Piring batu;

June ja kekaile apulo wu. Kakak makan di piring batu.

Apulo wu nawo ji. Piring batu kami banyak yang pecah.

Apokotú. *n.* Mendung;

A poko tú vú mamale. Langit yang mendung petanda akan turun hujan.

Ke kale te a levi kefu nya bá kekoti ka. Dia menatap langit yang mendung karena batal ke pantai.

A poko vu mamale pa teako te hale é fa na te eite. Meskipun langit mendung dan akan hujan, anak-anak tetap main bola.

Aroba. *v.* longsor (dari tebing/gunung);

Bame nene aroba ko pa pe wape. Kampung kami terkena longsor sehingga banyak warga kehilangan rumahnya.

Babafa fu mako aronawo ba. Saat musim hujan, banyak tanah yang longsor.

Loma tete bame aro bako pe. Longsor menyebabkan akses jalan ke kampung kami sulit dijangkau.

Atu. *n.* Awan;

Atu lefi kewe eile. Awan hitam pertada akan turun hujan.

Aúe. *n.* Jambu air (Gora);

Aúe rule patilo nine nale. Pohon jambu air di depan rumahku telah berbuah.

Aúe we lapi ritota pa tina pa teta. Jambu air sangat enak dimakan dengan rica garam.

Maku aúe role pa tilo ke é. Markus memanjat jambu air di depan rumah.

B-b

ba. *pron.* Siapa;

Ropuhu tale i ba? Siapa yang berkostum kuning itu?

Pi i ba ti hohole e? Siapa yang melaporkan masalah itu?

Kebari i ba fulaka? Siapa yang tidak mengenal ondoafi?

Baifa iro. *a.* Tua;

Eako teba huhu tabeja eleleka kapa elele. Anak muda wajib menghormati orang tua.

Pa roi tebate herete. Rumah tua itu ada penunggu.

Tata nene kebaifa. Tete kami sudah tua.

Bamua. *a.* Benar;

Piti kelei bamua. Kata-katanya ternyata benar.

Nebawe bamua pa heve. Kita harus hidup benar dan jujur.

Ritopu java hevefa. Semua jawaban ujiannya benar.

Bà. *adv.* Kemarin;

Hola nine bà tito panine. Teman-teman datang ke rumah kemarin.

Batu. *v.* Patah (Kayu, Barang);

Paleu rí fe ko neme ko bate. Para-para yang kami duduk tadi patah kayunya karena sudah lapuk.

Ai Markus kele ko na ke bale. Bapak mematahkan dayung perahu karena marah pada Markus.

Ja i wo bale. Barang itu patah tak disengaja.

Lu popo ja nîle u ja lelepa ni ba leko letete. Doa dapat mematahkan semua kutukan yang ada.

Kebahu peíme teko hu pala taku. Kakakku patah hati ditinggal kekasihnya.

Ba we, babava ti kaile. *n.* Erosi, Pengikisan Kali/Pantai;

Ra pawe ba tuta peteatu. Pohon mangi-mangi dapat melindungi dari erosi pantai.

Ba we nefo ka titakuku. Wilayah pantai bisa kena erosi apabila tidak dijaga baik.

Tima wuba efewo tiwewe kalé. Pantai Amai adalah pantai kami yang tidak terkena erosi karena masih alami.

Bapalé. *a.* Besar;

Bapalé wo. besar sekali

Peu bapalé. mangga besar

Keba hapa pa ro bapalé ke fa. Anak itu memakai baju besar.

Kebai nekarete bapalé. Orang itu terlihat besar.

Meba hapa na meba tetena bame nete pipi.
Baik orang besar maupun orang kecil harus sama-sama membangun kampung.

Bapane. *n.* Teman;

Bapane batikekei Thomas. Teman saya bernama Thomas.

Petrus bapake kiká. Petrus memukul temannya.

Baté. *n.* Hantu, Setan;

Neba we tebaté ne fufu ka. Manusia tidak boleh takut terhadap setan.

Teba te rei teretuju. Setan penunggu tempat itu sudah diusir.

Kebai bateva e noé. Orang itu sering kerasukan setan.

Ba tutu. *a.* Abadi;

Neba we baura batutuka. Tak ada manusia yang hidup abadi.

Neva nebawe batutu raka. Kekuatan manusia itu tidak kekal.

Tata heve kekei batutu kotu neba. Kasih Yesus itu abadi untuk umat manusia.

Bé. v. Tutup;

Kebaí tílo bukele keka kípa. Orang itu menutup pintu dengan kasar.

Pu niwova tata bale leko tilowe nihate nawawa. Kakek menyuruh saya untuk menutup pintu rumah rapat-rapat saat sendiri.

Húpala koko pa tilo matete. Tutuplah pintu itu dengan hati-hati.

Kétilo tape ko teba jeta kete paí. Karena pintu pagar rusak, rumah kami kecurian.

Bé. n. Batu Gosok atau Batu Asah;

Anabe pa bé ke kapati lehe. Setiap ke kebun, kakek selalu membawa parang dan batu asah.

Bé ta nofo a té weate. Batu asah dipakai untuk mengasah pisau.

Maku bépa tanofu akeweile. Markus menajamkan pisaunya dengan batu asah.

Bé. n. kayu linggua;

Béi patetei juka. Kayu linggua kurang bagus dijadikan bahan bangunan.

Béi wakeke tekekete. Pohon linggua itu diambil kayunya.

Béi nawo mote bame. Kayu linggua sangat mudah diperoleh di kampung.

Bitá. *n.* Lantai;

Pa bita we fe. Lantai kayu rumah kami sudah rusak.

Pa bi nati tété. Mereka mengganti kayu alas lantai rumah kami.

Rie pa bita panene ripa tété. Totara dan lantai rumah kami terbuat dari kayu.

Pa bita keleri. Lantai rumahnya terbuat dari kayu.

Sari pabita pefue. Sari menyapu lantai rumahnya.

Bé. *num.* Nol, Kosong;

Bó. *v.* Berkelahi;

Maku tena joke kebafa boate. Markus berkelahi dengan adiknya yang bungsu.

Po ritopu ele ele teba holapa eboboka. Saat di sekolah jangan berkelahi dengan teman.

Ne bónete tupate jopalala le te. Berkelahi dapat membuat persahabatan itu hilang.

Ana Maku bóne. Saya berkelahi dengan Markus

Ena Maku bóele. Kau berkelahi dengan Markus.

Ketena Maku nebóne. Dia berkelahi dengan Markus

Maku kepa nebónete. Kami berkelahi dengan Markus.

Maku kepa tebóe. Kalian berkelahi dengan Markus.

Maku pa tebóe. Kalian berkelahi dengan Markus.

Ua ra teba bame lau pa tebóe. Tadi siang warga kampung berkelahi mulut.

E-e

e. n. Ipar perempuan.

e. n. Kalian, Kamu orang;

Ja ea aka! Jangan kalian makan!

é. a. Bengkak;

Kokuko tae é. Kakinya bengkak karena tertusuk duri.

Taé nihitafi wu ko é. Batu itu menimpa kakinya hingga bengkak.

Ibbole ketejarube ko é. Kepalanya bengkak karena disengat tawon.

Kojako ube é. Pipinya bengkak karena sakit gigi.

Piu tuko pale. Lukanya bengkak dan bernanah.

É. n. Bambu Kecil;

Maku é kela kati ajajale. Markus membawa bambu kecil untuk membuat pancing.

É mepapa. Potonglah bambu kecil itu.

É i uawea emoto pa koelo. Bambu itu baru saja tumbuh di belakang rumah.

Ekape atau **haba. a.** Jauh, Tinggi;

Loma nene haba tafa. Perjalanan kami sangat jauh.

Bai kafewo pa haba tafa. Pantai itu sangat panjang dan membentang luas.

Ja lewai hupalara heka. Hal yang terjadi jauh dari harapan.

Ekoko. *v.* Ingat;

Me ekoko lupopo me pepeka. Ingatlah untuk selalu berdoa.

Matias keba hapa we kepeka. Matias selalu ingat teman kecilnya.

Hupala we eku ko ja ke fumote kau ke peilé. Ingatannya sangat lemah sehingga selalu melupakan barang yang ditaruhnya.

Me ekoko ke ba fu keba hefe. Ingatlah selalu kebaikan orang lain.

Eku. *a.* Lemah;

Teumei nopara tetei nafeka. Perempuan biasanya dikenal sebagai makhluk yang lemah.

Teumei ekufafa, tekau nafe. Tidak semua wanita lemah, banyak juga yang kuat.

Kebafa nine noeko nafeka. Adik saya lemah karena sedang sakit.

Été. *v.* Tenggelam;

Wui ohite pa fulo. Batu itu tenggelam di dasar kali.

Po tilei pa nepeneko jetale ra neune.
Berenang di pantai saat ombak membuat orang itu hampir tenggelam.

Anabe ute pa fulo. Parangnya tenggelam di dasar sungai.

Eti. a. Panas;

Ua bawe eti wo. Hari ini terlalu panas.

Á pokotu pa noepa fe. Walaupun mendung, udara tetap saja panas.

Po keto nifuti hipala eti. Panas hati saya melihat dia datang kembali.

Pá kuko eti ú hapa mepipi. Setelah wajan panas, barulah minyak goreng ditaruh.

Etó. n. Kemaluan laki-laki (Penis);

Ko hapa i jaó tekoto etó. Kemaluan anak laki-laki itu bengkak karena ada bisul.

Taero ke vako etó kekeleko. Celana digunakan untuk menutup kemaluan laki-laki.

F-f

Fá. n. Pinang;

Maikel fá kete ke eile. Maikel memanjat pohon pinang.

Fá po ule. Ludah pinang merah warnanya.

Fá we epa nenana pa efe ne tenene. Pinang adalah simbol kebersamaan.

Fá kau tafa pa kau hapa. Jenis pinang ada yang besar dan ada yang kecil.

Fá we taimbe ete mote ho. Buah pinang mahal harganya.

Fá nì kako péro uli. Saya makan pinang, jadi bibir merah.

Fá. n. Sayap;

Tara fá we ju tafa. Sayap burung cenderawasih sangat indah.

Ta kau metepa tai fá keluja. Burung itu mengepak-ngepakkan sayapnya di samping burung lain.

Tá i fá batoko pe jiji kate. Sayap burung itu patah sehingga tidak dapat terbang.

Fafa. *n.* Ibu, Tanta, Saudara perempuan suami;

Fafa rote pa fá. Tanta di dapur.

Ai tena fafa huhu teteate. Bapak dan ibu sedang berbicara.

Fafa peba pu wape wo. Ibu adalah seorang yang sangat sabar.

Ani teba fafa pepe napá. Mama mempunyai 5 orang saudara.

Faha. *n.* Noken Pinang atau Tempat Sirih;

Tata faha kike hewefo. Tempat pinang kakek sangat unik.

Kebahu faha kikatuene. Kakak membawakan kami tempat sirih.

Há kekeku pa fa kekai. Dia makan pinang sambil memegang tempat pinang.

Fatumo. *n.* Cecak pohon yang berwarna hijau;

Peu ke eko fatumo kefo. Dia melihat cecak pohon saat memanjat pohon mangga.

Fatumo kekoheti ko ke wa. Cecak pohon jatuh ke tanah hingga mati.

Fatumo riha pani. Cecak pohon berwarna hijau.

Fe. *adv.* Besok;

Fe teba toto bame nenete. Besok para tamu akan berkunjung ke kampung kami.

Fe pitai nete pipite. Masalah itu akan terpecahkan besok.

Jajoi pefumo kofe. Simpanlah makanan itu untuk besok.

Fe. n. Angin;

Fe maki kaile. Angin ribut

Fe nafe. angin kencang

Ni kale te fe maki kaile. Saya melihat angin berhembus.

Wa maki te kaile. Angin barat bertiup kencang.

Fe pa nene ketak. Angin merobohkan rumah kami.

Fe kailenya ra niwu. Dia mematikan api karena takut angin.

Fe. n. Udara;

Pé we fe feraká. Udara di pegunungan sangat sejuk.

Ra etiko keti e pe. Udara panas membuat kita selalu haus.

Ai talo nawo me pe ko fe ke pa ti. Bapak membuat jendela yang banyak agar udara sejuk.

Fe. n. Sukun;

Fe i nawo mote neba levi hatune. Sukun adalah tumbuhan yang banyak tumbuh di Papua.

Fe i nehetieko patapara nenunute. Sukun bisa digoreng sebagai makanan ringan.

Fe i nanawoto. Tanaman sukun itu sudah banyak buah.

Fea. adv. Siang;

Tarue fea pe lowè. Burung hantu tidur di siang hari.

Ra e pa kekale. Dia bangun kesiangan.

Fea pa ra ja ile. Matahari bersinar pada siang hari.

Fea pa ra leleko atu. Gerhana matahari terjadi pada siang hari.

Ani rapa roperopemo. Mama menjemur pakaian di siang hari.

Fé bapalewo kaile. n. Angin Ribut, Angin Kencang, Badai, Topan;

Fé kako ri ro patopu we kejú. Angin ribut membuat pohon rumah tumbang.

Fe kako fate kolehe ho kelojahite. Atap pondok di kebun jatuh karena angin ribut.

Fepa fu pa kako teba té é pai i tefé. Angin rebut disertai hujan membuat semua orang ketakutan dalam rumah.

Fela. n. Bale-bale Papeda, Gata-gata papeda, Garpu tiga mata;

Fela i ripa tete. Gata-gata papeda terbuat dari kayu.

Fela pa hu mebebe. Ambillah papeda dengan memakai gata-gata.

Fela pa hu keke. Ia memutar papeda dengan gata-gata.

Fé. n. Angin;

Fé kako wewe koheti. Topinya jatuh ditiup angin.

Fé we maki kaile. Angin bertiup sangat kencang.

Tata kekei fé kako ketapé. Rambutnya terurai ditiup angin.

Ferakawo. adv. Indah sekali, Bagus sekali

Fetahapa. adv. Pagi;

Fetahapa joke. Selamat pagi saudara.

Fetahapa bapane. Selamat pagi kawan.

Ua fetahapa ani kebahu pete. Tadi pagi, mama memarahi kakak.

Feta hapa wo Thomas ketí nofe. Thomas pergi ke kota pagi sekali.

Keba bame rebe leko fetahapa jano nere. Pagi-pagi kami sudah disuruh kerja bakti oleh kepala kampung.

Tata bake teako telupopo kéé. Minggu pagi, semua anak-anak pergi ke sekolah minggu.

Fí. n. Lumpur, Becek;

Ro fí pe. Bajunya terkena lumpur.

Teako fí na teeate pa keolo. Anak-anak-anak bermain lumpur di halaman belakang.

Fo mako hato we fípe. Hujan membuat tanah menjadi penuh lumpur.

Fi. n. Kutu (Rambut);

Peume ako i fi nawo motu tápépé. Anak perempuan itu memiliki banyak kutu di rambutnya.

Nakeko we fi nawo nya kebahu pakele kehé. Kakak memandikan anjing peliharaannya karena banyak kutu.

Ta nine fi nawo nya ani nuko tejá. Mama menyuruh saya memotong rambut karena banyak kutu.

Rahel nake pa penu kehehe u fi kaka. Rahel memandikan anjingnya agar tidak ada kutu.

Pale fi i me ekoko. Hati-hati terhadap kutu babi.

Nake leile i fi nawo. Anjing yang lewat itu memiliki banyak kutu.

Fi. a. Gatal;

Pa kehekako nofi. Badannya terasa gatal karena belum mandi.

Pa nehenete ba nofi ato nohae eto. Mandi di pantai dapat menyembuhkan penyakit gatal-gatal.

No fiatu jetale fa mepapa. Kulit yang gatal perlu sedikit digaruk pelan-pelan.

Keba talehaliile nofi jamo kelei. Mantri mengobati penyakit gatal-gatal.

Nofi leteteto ana tifa nehéneté. Gatal-gatal akan hilang jika rajin mandi ombak.

Petu pake heka leko nofi. Petrus terkena gatal-gatal karena jarang mandi.

Fo. v. Lihat;

Rapapa ha nifo. Saya melihat binatang pada malam hari.

Ja lelepa teteete nifo. Lihatlah semua perbuatan mereka.

Kebai efufuka. Tidak boleh melihat ke orang itu.

Fó. n. Hujan;

Fó na fema. Hujan deras

Fu popo. Hujan rintik-rintik

Fupa fe pa. Hujan angin

Ba mewe ta fó ma. Kampungku diguyur hujan semalam.

Fó ni he ko tatani kele. Kakek memarahi saya karena bermain hujan.

Fó ma ko ro neropemo ja. Hujan membuat pakaian yang dijemur basah semua.

Tata ume fó mako penoe. Nenek sakit karena musim hujan.

Kewe ba fó ba pépé. Musim hujan selalu datang setiap tahun.

Fue. v. Menangis;

Keba ako ani wa ko fue kele. Adikku menangis dipukul mama.

Tata ume pe pa ko fue ni le. Saya menangis karena kepergian nenek.

Tata pa ko fue kele. Dia menangis karena kepergian nenek.

Tata ume pa ko fumepé. Kau menangis karena kepergian nenek.

Tata ume pa ko fue ne te. Kami menangis karena kepergian nenek.

Tata ume pa ko nea funete. Kita menangis karena kepergian nenek.

Tata ume pa ko fu ele. Kalian menangis karena kepergian nenek.

Tata ume pa ko fu tete. Mereka menangis karena kepergian nenek.

Fue bamua wo pe te. Menangis tersedu-sedu.

Fú, fúfú. *a.* Takut, Penakut;

June keba fúfú mole. Adik saya seorang penakut.

Ni fú tata nikele. Saya takut dimarahi kakek.

Keba hapa kevrofa leipa nya kefúi. Anak kecil ketakutan ditinggal sendirian di rumah.

Ni peile ja ni urere nifúele. Saya takut tenggelam apabila berenang di laut.

Fuli. *n.* Lipan;

Fulii nalakole. Lipan itu menepel di pohon.

Fulii ra teveete. Lipan takut terhadap api.

Fuli kefeko keó. Ia melompat karena melihat lipan.

H-h

Há. *n.* Bintang;

Rapa bato há japuile peta. Pada malam hari, bintang-bintang bermunculan di langit.

Rapa i, há nawo japui. Malam itu, banyak bintang bersinar.

Mei anara há japuile hupala nine. Kamu adalah bintang hatiku.

Ke enako há ali kéké ritopa pa. Dia menjadi bintang kelas.

Hapa pie tejue bá. Mereka mencari kerang bintang di pantai.

Há ni ware hapapie ni jue. Saya mencari kerang bintang sambil membawa noken.

Ha. *n.* Noken;

Maria ha pute fa heheto. Maria membawa noken untuk diisi pinang.

Ha we mame tata peume. Bawalah noken ini ke nenek.

Ha i neba levi ja nene. Noken adalah tas tradisional orang Papua.

Ha. *n.* Kelapa;

Haja. Buah kelapa

Hae. Kelapa muda

Ani ha pe jeko hare peteteté. Mama membelah kelapa untuk dijadikan santan.

Hai na me pépé. Kelapa muda harus diambil isinya.

Jane peume ha penuko hare peto toto. Kakak perempuan sedang memarut kelapa untuk santan.

Ha i nelupa nana. Kami makan kelapa muda bersama.

Ha nawo emoto ba pe pa lehe. Pohon kelapa banyak tumbuh di tepi pantai dan kebun.

Haba. *n.* Panu;

Keba i haba nawo. Orang itu memiliki banyak panu.

Haba i toto néro. Panu adalah penyakit kulit.

Haba mote taha nya ke fú. Dia malu karena memiliki panu di wajahnya.

Haba atau **ekapé.** *a.* Jauh atau Panjang;

Loma nene haba tafa. Perjalanan kami sangat jauh.

Bai kafewo pa haba tafa. Pantai itu sangat panjang dan membentang luas.

Ja lewai hupalara hekawo. Hal yang terjadi jauh dari harapan.

Haé. *n.* Kelapa Muda;

Wowo haé keloja heto. Paman menurunkan kelapa muda dari pohon.

Teba pato hapo tejue bape. Para pengunjung menikmati kelapa muda di pinggir pantai.

Haja. *n.* Kelapa Tua;

Hajai pa ana tole. Kelapa tua berwarna coklat.

Haja nenamo lehetu. Kami membawa pulang kelapa tua dari kebun.

Haja neteko hare nekekete. Kelapa tua itu diparut untuk dijadikan santan.

Haho. *n.* kalung atau hiasan leher/gantung;

Peau haho peva. Perempuan cantik itu memakai kalung.

Tata peume haho pwenunii. Nenek menghadiakan kalung untuk saya.

Tu hano pehemotu ju java. Kalung manik-manik membuat dia cantik.

Haho atau **jú.** *v.* Dukung, Gendong, Gantung;

Po ne hapa, Ai ne ji kelei. Saat kecil, bapak selalu menggendong kami.

Keba hapa we ji mepeu nekokofa ne juju. Gendonglah adikku ini agar cepat sampai.

Jopalala i ja nete babane. Sesama saudara harus saling mendukung.

Keba parobe keba bame robe janoke kekeki. Kepala adat mendukung semua kebijakan kepala kampung.

Hambe. *n.* Daun Gatal;

Thomas titi lehe le ko hambe wé noe. Saat berjalan ke kebun, Thomas terkena daun gatal.

Hambe e mo ja ke wamo i kepa loja te. Kakek memangkas tumbuhan daun gatal karena tumbuh di dekat tanaman.

Hambe we no i fife. Tubuh akan terasa gatal apabila terkena daun gatal.

Hambe nawo motu hape. Daun gatal banyak terdapat di hutan.

Hapá. *num.* Dua Belas, Kedua belas;

Peau i felaro pepe hapá. Gadis itu berumur dua belas tahun.

Tata ko keke hapá. Kakek mempunyai dua belas anak.

Bame nene we qu hapá tewenikoto jano neroro. Kampung kami diberikan waktu dua belas hari untuk melakukan persiapan.

Yesus teba hapá keloko bapuhake. Yesus memanggil kedua belas murid.

Kerakiko ketola pa teba hapá. Dia dipanggil pada urutan kedua belas.

Teba hapá i nerote bame nenéte. Kedua belas orang itu adalah perwakilan kampung kami.

Hape. *n.* Hutan;

Hape nire ka. Saya tidak pergi ke hutan.

Teale bame tete paew. Pemuda kampung pergi ke hutan untuk berburu rusan dan babi hutan.

Nene napa rari juju hape. Kami mencari kayu bakar di hutan.

Teba japa ri afia paete nya hape tuta elele. Hutan harus dijaga dari penebangan liar.

Hape we ati pa lelepa heko pi. Di hutan hidup bermacam-macam burung dan binatang lainnya.

Hapo. *n.* Air Kelapa atau Tuak atau *Saguer*;

Hapoi raleilepa nenunetei feraka. Air kelapa sangat enak diminum saat cuaca panas.

Koi hapoi kepule, hanai puleka. Anak itu hanya suka air kelapa, tidak buahnya.

Wowo hapo kekamolehe to. Paman mengambil tuak di kebun.

Hátá. *n.* Otak;

Neba noparawe hátá jano bamua keloile. Otak adalah bagian tubuh manusia yang penting.

Markus ke keba hátá tuta. Markus dikenal sebagai anak yang berotak pintar.

Hátá tuta ko ke eti mole hó. Karena otaknya pintar, dia mendapat juara 1 di kelasnya.

Ja ko hátá pa neba hátá wo. Otak binatang berbeda dengan otak manusia.

Koi hata tota. Anak itu berotak pintar.

Hata keke tota ko jana heve kewe ritopupa. Karena otaknya pintar, ia mendapat juara kelas.

Maku hata keke tutako janoi kokofa. Pekerjaan itu cepat selesai karena markus berotak pintar.

Hata. *n.* Ayakan, Saringan;

Hui newawa pa netété. Sebelum papeda diputar, perlu disaring terlebih dahulu.

Ani hata jeta peto jetaje. Mama membeli ayakan dari pasar.

Hatai mapowe. Bawalah tapisan itu kemari.

Fafa hata jata pete jataje. Bibi membeli tapisan di pasar.

Ható. *n.* Pohong Beringin;

Hatówe teba te nawo reti. Pohon beringin banyak setan.

Ha we ne nawo. Pohon beringin memiliki daun yang rimbun.

Ai hato nene kele. Bapak menebang pohon beringin kami.

Ke mole ha peri. Dia berteduh di bawah pohon beringin.

Hatu. *n.* Pohon Kelapa;

Hatu nawo emote ba. Pohon kelapa banyak tumbuh di pantai.

Jone kebahu hakepako tarikelele. Kakak laki-laki menebang pohon kelapa untuk dijadikan papan.

Hale tetute lehe. Bibit pohon kelapa dibawa ke kebun.

Hawowo. *n.* Cincin (Hiasan Jari);

Peume i hawowo pe fako te no kaka ho é. Perempuan itu memakai cincin di jari manis.

Hawowo we teba nawo hea te. Cincin adalah hiasan jari yang biasa dipakai semua orang.

Heké. *v.* Geser

hehe. *n.* Kilat;

Hehe hetokako ha ketak. Kilat menyambar kelapa sehingga menjadi botak

Kebahu jetalera hehe kekeke. Kakak hamper terkena kilat kemarin.

Vu ma kappa hehe le le to le. Sebelum hujan turun biasanya kilat akan muncul

Hehe lele to pa peta pupu va. Setelah kilat, barulah bunyi Guntur bergemuruh.

Heto pa ojikoali. *num.* Tiga Puluh;

Peume we velaro hetopa ojikoali he. Perempuan itu sudah berumur tiga puluh tahun.

Ropu nukoto heto pa ojikoali taimbe bame hetotole. Pasa tiga puluh tentang bantuan dana desa.

Matus fa tuke motu lehei nawo pepe hetupa ojikoali. Pohon pinang di kebun Matus berjumlah tiga puluh pohon.

Heto paali. *num.* Tiga Puluh Satu;

Ta nahuhupa we heto pa paali. Perahu motornya bernomor tiga puluh satu.

Taeroi ahapepe hetupa paali. Celananya berukuran tiga puluh satu.

Teba heto papaali ki teba nine. Tiga puluh satu orang yang duduk itu adalah keluarga saya.

Heto. *n.* Ipar, Suami kakak perempuan, Kakak ipar;
Heto jano kéke me ke juile. Kakak ipar
bekerja sebagai nelayan.

Ni pule hetowe nihowewe. Saya senang
bertanya kepada kakak ipar.

Heto jane pebahu pape batikeke Ronald.
Suami kakak perempuan saya bernama
Ronald.

Héto, lahéto. *num.* Tiga, Ketiga;

Teba pai tátete ali pa tá hapa héto moté.
Keluarga itu memiliki tiga kendaraan yaitu 1
mobil dan 2 motor.

Markus a ke jako mo héto keló. Markus
hanya memperoleh 3 ekor ikan saat
memancing.

Plasi ja héto mehe tete pa. Masaklah 3 liter
beras di panci.

Teako héto i ko nine. Tiga orang itu adalah
anak saya.

**Jone keba fa po ritto pukekeko jana heve
laheto kewe.** Adik bungsu saya mendapat
juara ketiga di kelasnya.

Teresa peba lahe to jana hefe pe we bame.
Teresa adalah orang ketiga yang berhasil di
kampung.

Pita héto i nelopa tété. Ketiga persoalan itu harus dibicarakan bersama.

Hi. n. Darah;

Kekitapiko hipopo kohiti hato. Tabrakan itu membuat darahnya manetes sampai ke tanah.

Po keko hi tiko tae hiwa. Saat terjatuh kakinya berdarah.

Maria mo peloteko hi katafa. Maria mencucikan sampai bersih.

Hipá. v. Kencing;

Ko hapa hipá keliile pata. Anak kecil itu kencing di samping rumah.

Hipá affia me pipi ka. Jangan kencing sembarangan.

Nakei hipa kelililei tae kekeetile. Anjing itu kencing sambil mengangkat kakinya.

Nebawe baali hipá neriri laheto wafote lanapa. Manusia kencing 3 sampai 5 kali sehari.

Hitu. num. Dua;

Keba hitu. dua orang

Pa hitu. dua rumah

Me hitu. dua ikan

Ke bai kokeke hitu. Orang itu mempunyai dua anak.

Kebahu fa hitu kelole ni. Kakak memberikan dua pinang untuk saya.

Teba hitui tetepa teboe te. Mereka dua sering bertengkar.

Pa hitu. *num.* Dua Puluh;

Neba toleme tewe pa hitu. Masyarakat yang hadir dua puluh orang.

Na ne eko ni ere me pahitu. Pada perlombaan itu saya berada pada urutan dua puluh.

Pa hitu raka, reka nawora ni halalale. Bukan dua puluh saja, seratus orang pun dapat saya lawan.

Hitu paali. *num.* Dua Puluh Satu;

Keba hale lofukeii ropuhu kike hitu paali. Pencetak gol itu memakai kaos nomor dua puluh satu.

Pale keke nowo pepe pahitu. Ternak babinya berjumlah dua puluh satu ekor.

Re kole hamba pepe hitu paali. Jembatan itu berada di kilo dua puluh satu.

Hiu. *n.* Buah Merah;

Hiu nawo emote teba levi hatute. Buah merah banyak tumbuh di hutan Papua.

Hiu jamo ratetete pa tetatate. Buah merah adalah tumbuhan yang dapat dijadikan obat serta makanan.

Te lupa hiu tae. Mereka makan buah merah bersama.

Hiwa. *v.* Berteriak;

Hi pana pa. Dia berteriak keras.

Ani hiwa fa té. Mama berteriak dari dapur.

Kui noja pa kéuile. Anak itu berteriak karena kesakitan.

Aine kehi waile. Bapa memanggil kami dengan berteriak.

Hoe. *n.* Kasau (Tempat ikat atap);

Wowo ba hoe a kele. Paman memasang kasau kemarin.

Hoe a kele pa ho kepe. Setelah kasau dipasang barulah atap.

Hoe ri pa tete. Kasau terbuat dari kayu.

Hoho. *n.* Cerita;

Hohoi pife kakoto bame tu ú. Cerita itu didengar sampai ke kampung sebelah.

Hóhó. *a.* Salah;

Hupala tete maki fekote. Perkiraan mereka salah besar.

Nebawe jalelepa netete temoto. Semua orang pasti pernah melakukan kesalahan.

Ja netete fe kapa ne te he jaete. Kami tidak bersalah tetapi dijadikan kambing hitam.

Fepepei huhu mepekapa ja mepe to. Salahnya tidak menjelaskan terlebih dahulu.

Teba fa i keba ali ú keba teté. Salah satu dari mereka adalah orang besar.

Hu. n. Kapak Batu;

Hu i teba tapra baru teteate. Kapak batu adalah salah satu mas kawin orang Tapra.

Yusuf hu ko pa tu baru kele. Yusuf memberikan mas kawin berupa kapak batu, gelang, dan manik-manik.

Hu i pipave heto ko bale. Kapak batu itu diwariskan kepada anak laki-lakinya.

Huó. n. Ulat Sagu;

Huó i nerara pa nenana. Ulat sagu dapat dibakar kemudian dimakan.

Huó ne june hupa. Kami mencari ulat sagu di dusun sagu.

Hu tui ó nawo. Pohon sagu itu banyak sabeta/ulat.

Hu fe. v. Jengkel;

Nebawe hufe motopa, jupalalai pipate netete. Manusia juga memiliki rasa jengkel terhadap orang lain tetapi jangan sampai merusak hubungan keluarga.

Jano niloka nya kebahu nikhufe. Kakak jengkel terhadap saya karena tidak membantu pekerjaannya.

Hu pa lang nine we pi we netepí kanya ni hufe. Jengkel perasaan saya karena masalah tadi yang tidak diselesaikan.

Hu pálá. *n.* Pikiran;

Matius ja nawo hupala kote. Matius membuat banyak pilihan.

Ja lalafa ke eko hu pálá taku. Pikirannya kacau karena banyak masalah.

Hu pálá nene nefo huhu fa. Pikiran kita harus dijaga dengan baik.

Matius hu pálá hefe nya no teweveko rube tete kewe. Matius dijadikan pemimpin karena mempunyai pikiran yang bagus dan terbuka.

Hujo. *n.* Ampas Sagu;

Nirere pale nika lete hujo ite mo loma. Saat ke kali, saya melihat ampas sagu berserakan di tanah.

Húki. *a.* Lapar;

Nileko raku hitu he nya ni húki. Karena telah jam 2 siang, saya sudah lapar.

Húki i ke fakako ja nenanate. Lapar adalah keadaan dimana manusia membutuhkan asupan makanan.

Ko hapai ke húkiko fu kele. Bayi itu mulai menangis karena lapar.

Fu je tete ne pu tútú ka. Kita tidak boleh menjadi pemimpin yang lapar kekuasaan.

Huruto atau **lá. n.** Tempayan atau Sempe;

Ruto i pa teliate. Tempayan itu digunakan untuk menampung air.

Martina ruto pelotoeto. Martina membersihkan tempayan.

Ruto nene kohiti koje. Tempayan kami pecah karena jatuh.

I-i

i. n. Kolam (Berair);

Fo mako loma we pahe. Hujan menyebabkan jalan kampung menjadi kolam berair.

Ai i keku ko me ke ka wa lei. Bapak membuat kolam untuk memelihara ikan di belakang rumah.

Markus keti a ja ile. Markus pergi memancing setiap hari sabtu.

i. n. Ular Air;

Po kepei i kevi. Saat berenang ia bertemu ular di air.

I i pa kaile. Ular itu hanyut terbawa arus.

I kera ko kaile. Ular air juga dapat mengigit.

Ibbole. n. Lebah (Tawon);

Ibbole pu lapi petu. Lebah adalah penghasil madu.

Ibbole pulapi i ki keleko haé. Madu yang dihasilkan lebah dapat menyembuhkan batuk.

Matias ibbole ke ja. Matias disengat lebah.

Ibbole pu i ja motete. Sarang lebah dapat dijadikan obat.

Ibbole Jhon teketuju. Jhon dikejar kawanan lebah.

Ibbole i jalapi teteate. Lebah menghasilkan madu.

Pina waetu bame topa ibbole kete retu teteriate. Lebah dipohon itu terganggu oleh suara dari kampung.

Ifa po. *n.* Ludah;

Fa po avía ele le ka. Jangan membuang ludah pinang sembarangan.

Fa nena ifa po élé. Saat makan pinang, ludah kita akan berwarna merah.

Fa fo nele bita ko kiba ifa ní kele. Dia meludah di lantai sehingga dimarah orang tuanya.

Ihú. *n.* Ular Hijau (Ular Pohon);

Ihú keleile rito. Ular hijau hidup di pohon.

Ihú ko rito heto kewa. ular hijau itu jatuh dari pohon hingga mati.

Te ako ihú te feate. Anak-anak takut terhadap ular hijau.

Ino. *n.* Pisang;

Ani ino pete kone bapa mu erapa nena nate. Mama merebus pisang untuk dimakan bersama ikan bakar.

I no lehe. Pisang adalah tumbuhan yang dapat tumbuh dimana saja.

ipa. *n.* Pisang Hutan;

Ipa ino nenaka. Pisang hutan tidak enak di makan.

Ne ipa ino nepá. Kami menebang pisang hutan yang tumbuh begitu saja.

Ipa ino na hapa pafe. Pisang hutan biasanya berbuah kecil-kecil dan tidak bagus.

Íwu. *n.* Ular;

Petrus íwu ke wa. Petrus digigit ular berbisa.

Tata bale íwu ke ka pata lopelo. Kakek membunuh ular berbisa di belakang rumah.

Hu pala koko iwu. Hati-hati terhadap ular berbisa.

Hampe iwu nawo. Di hutan banyak ular berbisa.

Íwu ke wa ko ke wa. Dia meninggal karena digigit ular berbisa.

J-j

Ja. n. Laut;

Tu kailei ja. Kapal berlayar melewati lautan.

Me neju ko nakoke ja hoe. Kami mencari ikan sampai ke tengah lautan.

Jawe jahelo ejajaka pa tuta elele. Jagalah kebersihan laut dan jangan membuang sampah ke laut.

Mo pa le pa lelepa teteate ja. Semua jenis ikan dan kerang hidup di dalam laut.

Ja. n. Gayung;

Teresa japa pa pewe. Teresa mengambil air memakai gayung.

Ja hitu moto pa neheheteje. Gayung di kamar mandi ada dua.

Ja nikeliheti ko je. Saya menjatuhkan gayung sehingga pecah.

Já. n. Rumput;

Já mote pata we elo. Rumput disamping rumah telah tinggi.

Já pa tampo motu petu kole pata loelo telepa emote. Rumput dan ilalang di bukit belakang rumah hidup berdampingan.

Jone kebahu Já mote pa topu kelaile. Kakal memangkas rumput yang tinggi.

Ja. v. Muntah;

Teresa noeko awarapejaja to. Teresa mual dan muntah karena gejala malaria.

Jajo hapa nawo kekaku keja. Dia muntah, karena memakan makanan yang terlalu berminyak.

Jajo kekahete i keja fata. Semua makanan yang dimakan dimuntahkan semua.

Piti kelamotoia niluko anara nijajale. Saya terasa ingin muntah mendengar kata-katanya.

Peume i teume note pemato nya pejajato. Perempuan itu muntah-muntah karena ngidam (hamil).

Ja. pron. Mengapa, Kenapa;

Ja teko keba ing lei ka? Kenapa orang itu tidak ada?

Ja teko kebab a me re be pi kele? Mengapa Bapak Kepala Kampung marah?

Ja teko. pron. Untuk apa;

Ja me pépé? Untuk apa?

Ja teko pi i mera pé? Untuk apa kamu memperlakukan itu?

Ja teko ni meme? Untuk apa kamu bertanya pada saya?

Ja teko pi me pika? Untuk apa persoalan itu dibiarkan?

Ja teko ke lei wea? Untuk apa dia ada di sini?

Jae. *n.* Borok;

Ke akoi jae te. Anak itu menderita borok.

Ne keke jae pa piu nawo. Badannya borok dan penuh luka.

Piu nawo ko ketene ji. Masyarakat menghina orang itu karena banyak borok di tubuhnya.

Jaja. *n.* Kakek;

Jaja ralepa a kefo. Kakek memperlihatkan awan sore hari.

Jajo, Jo. *a.* Sisa (Makanan, Barang);

Jajo nape elejateka pa elele oji tata. Sisa makanan yang sudah basi harus dibuang atau diberikan ke ayam.

Fa jo ua ne, kau ka teni. Manakah sisa pinang tadi, bagikan sedikit pada saya.

Taimbe ke we ka, jo ramo ka. Semua uang bulan ini telah habis, tidak ada lagi yang tersisa.

Ja kó. *n.* Binatang;

Jakó we tata lelá. Semua binatang adalah ciptaan Tuhan.

Tai vapa nya kemeji. Burung adalah binatang yang bisa terbang karena punya sayap.

Jako i te ako kele ko teleho. Binatang itu membuat anak-anak ketakutan.

Jakuto. *n.* Sejenis keong atau bilolo;

Ani ja kuto pehi te. Mama memasak keong.

Ne ja kuto nere já. Kami menangkap keong di laut.

Jakuto wé kaú nere já te. Keong adalah salah satu binatang yang perlu di singkirkan.

Jalé. *n.* Bibit (Tanaman);

Jalé i pa mejame u kokofa éé. Bibit tanaman harus selalu disiram agar cepat tumbuh.

Jamo. *n.* Obat, Racun;

Pole i jamo fe leko. Tikus itu terkena racun.

Ja newa ko mo jamo re koale. Semua tanaman itu mati karena terkena racun tanaman.

Palu jamu evumo haba teako nolala ka. Jauhkan racun serangga itu dari jangkauan anak-anak.

Ja. *n.* Kamar;

Ni pu le ropo ni fofa ja le. Saya suka belajar di kamar.

Ba ba fa keba huja ke be. Kamar kakak sering ditinggal.

Ta ra ja nine fe. Lampu kamarku rusak tadi malam.

Pa nine ja nawo. Rumahku memiliki banyak kamar.

Jaja. *n.* Kejang-Kejang;

Keba i ja ja kele ile. Dia mempunyai penyakit kejang-kejang.

Keba tale ha jamo kele le ke ba ja ja. Dokter memeriksa orang itu karena kejang-kejang.

Jaopa. *n.* Dapur;

Jaopa te tupiate. Dapur sedang diperbaiki.

Jao netene jaopa. Kami memasak di dapur.

Ja lelepa kekana jaopati. Dia membawa semua perkakas itu ke dapur.

Japapi. *a.* Biru;

Petrus ro ja papi kefa. Petrus memakai kemeja biru.

Ua bang we peta ha efe. Hari ini sangat cerah sehingga langit terlihat biru.

Ne e ta wo pa nene ja hoe. Kami menikmati birunya laut dengan naik perahu ke tengah.

Jarito. *n.* Hasil Kebun

Ja jo. *n.* Makanan;

Po le jatete ate, jajo nenate tetata. Saat pesta adat, kami diharuskan membawa makanan untuk dimakan bersama.

Ja jo i nape nya ele jante. Makanan itu sudah basi sehingga perlu dibuang.

Ba jajo hefe nehete. Kami membuat makanan enak kemarin.

Jajo we nenako ne hefe wo. Makanan sangat diperlukan oleh tubuh.

Ja. *pron.* Apa (kata untuk menanyakan benda bukan manusia);

Ke ba i ja ke fa? Apa yang dipakai orang itu?

Janopahafa pi ele mote? Untuk apa kamu mempermasalahkan masalah itu?

Jatafi. *n.* Semak Belukar;

Jatafi i elele ja te wamo té. Semak belukar perlu dipisahkan dari tanaman.

Tata jatafi kelaile lehe. Kakek memotong semak belukar di kebun.

Teba pata pa ko elo jatafi na wo.

Je. *v.* Buka;

Tilo mejeu veke toto. Buka pintu itu agar angin bisa masuk.

Martina jajo be teko peje. Martina membuka penutup makanan.

Po lupopo janetenete hupala hevefa. Saat berdoa, kita harus membuka hati.

Jeta. *v.* Curi, Mencuri;

Te ako peu jeta tété. Anak-anak mencuri mangga tetangga.

Ni bapane ja ke je ta nile. Saya mencuri barang temanku.

Jeta i ja fe. Mencuri adalah perbuatan tidak baik.

Ji atau **haho.** *v.* Dukung atau Gendong;

Po ne hapa, Ai ne ji kelei. Saat kecil, bapak selalu menggendong kami.

Keba hapa we ji mepeu nekokofa ne juju. Gendonglah adikku ini agar cepat sampai.

Jopalala i ja nete heheva. Sesama saudara harus saling mendukung.

Kebarite keba bame repe janoke kewetako. Kepala adat mendukung semua kebijakan kepala kampung.

Jo. *n.* Nibung, Pohon Nibung;

Jo nawo mote lehé. Pohon nibung banyak tumbuh di kebun.

Teba bame jo nawo té pá. Banyak pohon nibung ditebang warga.

Jo to teré. Mereka mengambil buah pohon nibung.

Jo. a. Lama;

Pii jojokapa etepipi. Jangan terlalu lama menyelesaikan masalah itu.

Jo te joe. Mereka menunggu lama.

Keako teba huhu pite jotafa pa keju.

Ucapan orang tua terlalu lama dipahami anak itu.

Teje jó wo. Mereka menunggu lama sekali.

Jo. a. Sisa;

Taimbe nene jo mote. Uang kami masih ada sisa.

Ro jo moko ni lilele. Sisakan baju untuk saya menari.

K-k

Ká. *v.* Makan;

Paulus tempe kékaka. Paulus tidak makan tempe.

Mema ma. Kamu boleh makan.

Mema ma ka. kamu tidak boleh makan.

Hú ni ka é le. Saya makan papeda.

Hú memama. Kau makan papeda.

Hú ké kaéle. Dia makan papeda.

Hú né na ne te. Kami makan papeda.

He nenana. Kita makan papeda.

E hu e a. Kalian makan papeda.

Ne hu nana. Kita makan papeda.

Hú bá ni ka. Saya makan papeda kemarin.

Hú ni ka é lé. Saya sedang makan papeda.

Hú ni kalú. Saya sudah makan papeda.

Hú ni ka kali. Saya akan makan papeda.

Hú ni kaili. Saya biasa makan papeda.

Hú ni ká ka. Saya tidak makan papeda.

Hú ni ka ka. Saya harus makan papeda.

Ka. *adv.* Tidak ada;

Jajo ka. Tidak ada makanan.

Nelulu ti pa tiba nawo tue ka. Rapat itu tidak ada orang yang datang.

Ani taimbe ka nya jajo ka. Ibu tidak punya uang sehingga tidak ada makanan.

Kaku. *n.* Tungku;

Jao netenete kakui kokofa. Memasak di tungku akan lebih cepat.

Kaku toi rawo nawa mote para peteko leteteto. Abu tungku dapat menghilangkan arang yang menempel pada belanga dan wajan.

Tata ra keleile kaku. Kakek membuat api di tungku.

Káku. *n.* Tungku;

Ani jáo pituetu káku. Mama memasak di tungku.

Káku nene fé. Tungku kami sudah rusak.

Káku ni teupi u ani jau hefe pitue. Saya memperbaiki tungku supaya memasak lebih gambang.

Tata ká ku ja no kélé. Kakek membuat para-para tungku.

Ká ku ta pe. Para-para tungku sudah rusak.

Ne bapa neme te paleu. Kami semua duduk di atas para-para.

Ka i. *pron.* Itu (agak jauh);

Ua we ja i mepe. Ambillah barang itu sekarang.

Pí i lau ra ele le ka. masalah itu jangan diperdebatkan lagi.

Ai leko ja mebebe. Bapak menyuruh mengambil gelas itu.

Kali. *n.* Urat;

Ja no na wo ke le ko kali ke te. Karena rajin bekerja, urat tangannya kelihatan.

Kali ja ko ke né e. Dia kesakitan karena salah urat.

Ta leha kali pejuko ta leha pe wiwi te. Suster mencari urat untuk memasang infus.

Kawe. *pron.* Ini;

Ja jo ni kaele we pe la efe. Makanan ini sangat enak di lidah.

Le he we fa me wawa. Kebun ini harus ditanami pinang.

Teba tafa loma tetepi ko efe ko teba ja hehe fa. Pejabat pemerintah perlu memperbaiki jalan ini agar masyarakat merasa nyaman.

Ké. *n.* Bulan;

Ké tó. Datang bulan

Rapai ké ja. Bulan bersinar di malam hari.

Rapa mpa ké nefo. Kami menatap bulan pada malam hari.

Jone kebahu kehitu ke to ka. Kakak saya tidak datang dua bulan.

Matius meke petaha a ké nahipa pa ali. Matius lahir di bulan September.

Matia ké pépé ta mpa pifa pe to eto. Karena datang bulan, Maria sering marah-marah.

Kea. *pron.* Dia;

Nia na kea. Saya atau dia

Kea ja letefe. Dialah orang yang bersalah.

Pà nine we ke kale jo. Dia menatap rumah kami sangat lama.

Me afa pe nya koru pi kele. Guru menegur dia karena terlambat.

Banto te fe ke nifi bame. Saya bertemu dia di kampung minggu lalu.

Ba ba fa teba hehe kea tetei te. Dia selalu dimarahi orang tuanya.

Kebai kale te ke rae kaile. Orang itu melihat dia tertawa.

Kea ko kelake pa tete nofe. Anak itu ke kota bersama dia.

Kealé, keaki. *n.* Orang Muda (Laki-Laki);

Kebai ale pa nafe. Orang itu masih terlihat muda dan kuat.

Eale teba huhu ja nopatete eralele. Orang muda harus belajar pengalaman dari orang tua.

Wowo nine kealé rupa jano hefe kewe. Dalam usia muda, pamanku telah menjadi orang sukses.

Ke bale. *pron.* Dia (Laki-Laki);

Ke keba hu nine. Dia (laki-laki) adalah kakak saya.

Maria ke bale pe fu ko rae pewa. Maria melihat dia (laki-laki) hanya tersenyum tanpa bicara.

Keba pa rebe ne neneke. Dia (laki-laki) kepala suku yang sudah ditunggu dari tadi.

Keba ró. *n.* Duda;

Jawa kebai ke baro. Orang itu telah duda sejak lama.

Kebaro keme jo. Meskipun duda, dia dapat membesarkan anak-anaknya dengan baik.

Keba ro i peume hefe kewe. Duda itu telah bertemu wanita yang baik.

Kelo laé. *n.* Langit-Langit Mulut;

Laé i peva nepava pa kote laeto. Langit-langit mulut adalah salah satu bagian tubuh yang berada di dalam mulut.

Ke, kelo pe pa kelo laé te lupa jano riete jajo tetakiete. Gigi, gusi, lidah dan langit-langit mulutnya bekerjasama mengunyah makanan.

Laéi keke pie e. Gusi di langit-langit mulutnya terdapat luka.

Kené. *pron.* Dimana, Kemana, Mana;

Kené ke efi? Dimana kamu bertemu dia?

Ja i ewelete ne? Dimana kamu meletakkan barang itu?

Keba efe i pa keke mele ne? Dimana rumah orang yang baik itu tinggal?

Erere kenéle? Kamu mau kemana?

Fa pu i ja mepépépé? Kemanakah tujuanmu di masa depan?

Ja terenito ne mote ne? Kemana semua bantuan diberikan kepada kami?

Fé erere nele? Besok kamu kemana?

Ja ni wa i kené? Mana barang yang saya minta itu?

Ke keka, ke kewa. *v.* Gigit, Menggigit;

Nake teba pa loko, bato te fu nike keka. Anjing tetangga menggigit kakiku minggu lalu.

La he po nake ke ka. Sandal itu digigit anjing.

Po ke ja jajo ní ka pa te ja. Saat gigi sakit, menggigit makanan akan terasa sakit.

Hu kiko ojí nawe ke kokofa ka. Dia menggigit daging ayam dengan cepat karena lapar.

Me pe me ja pà hu pa la koko mema. Hati-hati berenang ke tengah laut karena terdapat hiu yang menggigit.

Ke rí. *n.* Pusar;

Pe baífa te ako ke rí ē pa peru. Dukun memotong pusar bayi memakai bambu.

Ke rí pé ko kepa. Dia menggaruk pusarnya karena terasa gatal.

Ke rí pé rupa riha pe wa. Setelah dipotong, pusar bayi dibungkus dengan daun.

Ke fea. *pron.* Di sana;

Ja fue mebe mape. Ambillah barang yang di sana.

Teba huhu bame, pi tenaru te ale. Tua-tua adat menasihati pemuda itu di sana.

Fe ta ha pa pa nete tene wea. Kami sudah ada di sana sejak pagi.

Jone efe pa ke ti ju. Adikku tiba di sana dengan selamat.

Ke ía. *pron.* Di situ;

Meme ía nena fa nene. Tunggulah di situ, kita akan menyusul.

Teba be je ía. Perkelahian itu terjadi di situ.

Kia je ne tenete. Disitulah tempat tinggal kami.

Ri me pepe je ía. Ambillah kayu di situ!

Le ja teteate pina kakafa e lele ka. Orang-orang di situ sangat menghargai budayanya.

Ke wea. *pron.* Di sini;

Ne mete wea pa tí ne kareng pate efe wo.
Dari sini memandang ombak sangat indah.

Je wea ke bahu joke keba fa ke hi wae le.
Dari sini kakak berteriak memanggil adik.

Ne hata wea ko nire je fea. Dari sini saya berlari sampai sana.

Ke kuo, ko hetí. *v.* Jatuh;

Ke ako ke koheti loma. Anak itu jatuh di jalan.

Keba we ba ba fa ke ko ile. Dia sering jatuh.

Ke koti luwe. Jatuh tertidur.

Me ni pule. Jatuh cinta.

Ke kona to ti. Jatuh tersungkur.

Ke ko ka. tidak jatuh.

Kétina. *n.* Kerongkongan;

Martina jajo pepapate kétina jafe. Martina kesulitan menelan karena kerongkongan sakit.

Ketina ja palela pe wú. Kerongkongannya terganggu karena banyak minum es tadi siang.

Jajo hetete hute pew a kétina hitete.
Sebelum sampai usus, makanan melewati kerongkongan.

Kewa. *v.* Meninggal;

Keba wai kaua wea itete. Orang meninggal baru saja dikuburkan.

Nebawe newawufa te. Semua manusia pasti akan meninggal.

Keba i tete fulu tete. Meraka menguburkan orang itu di pemakaman umum.

Kieu. *n.* Dagu;

Kieu keke jaetu. Dagunya ditumbuhi bisul.

Patiti kole kieu. Terdapat tahi lalat di dagunya.

Po rae kekai kieu lete. Dagunya bergerak saat tersenyum.

Kó. *n.* Gelang Batu, Gelang, Hiasan Tangan;

Petrus já helo kó kekefa. Petrus memberikan gelang sebagai mas kawin.

Kó tete wú. Gelangnya terbuat dari batu.

Kó we rihapake. Gelang itu berwarna hijau kebiruan.

Ko. *adv.* Bawah;

Wana ko. Ke bawah

Wa ko ete. Dari bawah

Ko. di bawah

Taimbe pihete nakú. Uangnya jatuh di bawah rumah.

Kui kekéli pe kou. Anak itu menunggu di bawah gurung.

Kekina kou kemele je. Ia bergeser ke bawah agar posisinya tepat.

Ko. n. Duri;

Ha leou ko nawo. Pohon jeruk memiliki banyak duri.

Hu kopa nawo emote teba levi hatote. Pohon sagu berduri banyak tumbuh di Papua.

Maria japeleko ko ku. Maria terkena duri mawar saat mencabut rumput di halaman.

Ko. a. Asam;

Halee i ko. Jeruk nipis terasa asam.

Peu ko i koe. Mangga *kuini* masih asam saat mentah.

Ja koe i mame metetete. Bawa asam cuka ini untuk ikan.

Kopi. n. Cawat;

Lopa ro kai, kopi tehee. Sebelum adanya pakaian, dulu orang memakai cawat.

Kopi i riropa tete. Cawat adalah pakaian tradisional dari daun-daun.

Kopi pa hupai wowo. Cawat berbeda dengan rumbai-rumbai.

Koti epe. *v.* Haus;

Markus koti epe ko pa keku. Markus minum air karena haus.

Kebahapa hale é na ke eko koti epe. Setelah capek bermain bola adikku kehausan.

Teba janore ate tano tere e rato ko koti epé. Orang kerja sampai rasa haus muncul.

Koti. *n.* Leher;

Kotina ko le rebe ko. Leher adalah bagian tubuh manusia di bawah kepala.

Koti teba jako ana rihapale. Leher menjadi biru karena dipukul orang itu.

Ro kefako koti pepo. Baju menutupi lehernya.

Kué. *n.* Belakang;

Teba rete ni kué ló. Orang-orang itu berdiri di belakang saya.

Tata parakele pa kue ló. Kakek membuat para-para di belakang rumah.

Pa nine kué ló bá kote. Di belakang rumah kami adalah pantai.

Kúpa. *n.* Jurang atau Tebing;

Ke rule aro pe. Dia berdiri di tepi jurang.

Jalemi nawo emote pe teho. Tanaman pakis banyak yang tumbuh di tepi jurang.

Pe lofu kúpa wo. Jurang di sebelah gunung itu sangat curam.

Kúta. *n.* Jambang, Kumis, Janggut;

Ke huko nana péta keva. Setelah dewasa, banyak laki-laki akan memiliki kumis.

Meme kapa péta mepe. Cukurlah kumismu sebelum pergi.

Kúta kevako jutafa. Jambangnya membuat ia kelihatan bagus.

Tata kutake elolo. Kakek mencukur jenggotnya.

L-1

La. n. Lumut;

La nawo emote wu pa laho. Lumut banyak tumbuh di batu atau beton.

Wu we lapeko nape nya lamu hehefá. Batu berlumut akan menjadi lincin saat diinjak.

Martina lá we á pe we atu. Martina membersihkan lumut dengan sikat.

Lá atau **huruto. n.** Tempayan atau Sempe;

La we pateliate. Tempayan itu digunakan untuk menampung air.

Martina la pelote. Martina membersihkan tempayan.

La nene koheti ko je. Tempayan kami pecah karena jatuh.

La. v. Bertemu;

Tebate kebari kepate mete. Para tamu bertemu ondoafi.

Maria teba hola ritopu pefi. Maria bertemu teman sekolahnya.

Me teate ja rito ke tehete pa to. Ikan di laut bertemu asam di belanga.

Labi. n. Lutut;

Labi ekole ta witafo / ta witafo labi ekole. Lutut cedera karena ditabrak motor.

Ko hapa keko hetu ko lambi hi wa. Lutut anak kecil itu berdarah karena jatuh.

Labi pa tae i nopara nene lo nenanate. Lutut dan kaki adalah satu bagian yang berfungsi untuk berjalan.

Lae. n. Mulut;

Lae we kelela ko ja nenanan te. Mulut adalah bagian tubuh manusia untuk mengunyah makanan.

Lae lapi nya, pi afia me pepe ka. Mulut adalah pedang bermata dua yang perlu dijaga.

Peba hapa nya jajong afa ele pa kekai. Makanan perlu dimasukkan ke mulut bayi dengan pelan-pelan.

He we efe nenana la e. Papeda adalah makanan yang mudah di mulut.

Lae we jajo nenana te. Kita memakai mulut untuk mengunyah makanan.

Lae habe. n. Mulut Sumbing;

Ko i lae keke habe. Anak itu memiliki mulut sumbing.

Ko we make taha apa lae habe. Mulutnya sumbing sejak lahir.

Teba lae habe rae eha ha ka. Janganlah kita menertawakan orang yang bermulut sumbing.

Lá ne nice. *n.* Menantu, Istri anak laki-laki,;

Lá ne nine peba le a te. Menantu (istri anak laki-laki) saya berasal dari Biak.

Lá ne pewa pa le ja nete. Persiapan upacara adat dibantu oleh menantu (istri anak laki-laki) saya.

O ne nine pa lane nine tela pa le ja netete. Anak laki-laki dan menantu (istri anak laki-laki) saya menghadiri acara adat di balai kampung.

Lá ne nine ta ha fera ka wo. Menantu saya memiliki wajah yang cantik.

Lá ne nine pete kang tu ate. Istri anak laki-laki saya sedang ke pasar.

Lá ne peba hapa pa penu pehe ate. Cucu dimandikan oleh menantu (istri anak laki-laki).

Laha. *n.* Timur;

Ra eile laha pa kole wahate. Matahari muncul di sebelah timur dan tenggelam di barat.

Neba laha pa teba wahate aha ali ka. Kita adalah orang timur, berbeda dengan orang barat.

Ne nana laha nene. Kami berjalan ke sebelah timur.

Laho. *n.* Tembok;

Hu pa la lete ko rehefi laho. Karena tidak hati-hati, kepalanya terbentur di tembok.

La la pa. *a.* Dekat;

Te me te ba pe. Mereka tinggal di dekat pantai.

Thomas tena Petrus te le e pa me te.
Thomas dan Petrus tinggal berdekatan.

Ke ba i ten aba me rebe te le e pa me te.
Orang itu dekat dengan kepala kampung.

La kelu. *n.* Tendang, Sepak;

Halee lámaki kelo. Ia tendang bola sangat keras.

Halee i meputi bapame. Sepak bola itu ke temanmu.

Tilo la afia me popoka. Jangan menendang pintu sembarangan.

Halee tae teba pa hitu naoe. Permainan sepak bola dimainkan oleh dua regu.

Keba ako la nafe keloko hale ke. Sepakan anak itu sangat keras sehingga menghasilkan gol.

Lakoti. *n.* Mata Kaki;

Kebai lokekaipa lakoti keke kelafui. Orang itu berjalan sambil memperhatikan mata kaki.

Lakoti hipu nene nefonene u pie teteka. Kedua mata kaki kita perlu dijaga agar tidak terluka.

Lahepu hapako lakoti keke ja. Sepatu itu membuat mata kakinya sakit karena sempit.

Le. n. Nyamuk;

Le ko teja ko neba noe. Nyamuk adalah hewan yang dapat menyebabkan malaria.

Maria tale ko ja. Maria digigit nyamuk tadi malam.

Le jam ova nifa pa topu. Saya memasang obat nyamuk di ruang depan.

Le. n. Tifa;

Keba bame robe le keloki jano bukejo. Kepala kampung membuka acara dengan pemukulan tifa.

Lei nebamo nopara nene. Tifa adalah alat musik tradisional Papua.

Lei ripa jatete. Tifa terbuat dari kayu berbentuk gendang.

Le. n. Siput;

Teako le tejue pa. Anak-anak mencari siput di air.

Lepame la aha ali. Rasa siput tidak kalah enak dengan ikan.

Le tenaja kete wu mote pa. Siput menempel dekat batu di dalam air.

Lebe. *n.* Kukuran;

Jane peume lebepa hapenue. Kakak perempuan memarut kelapa dengan kukuran.

Lebe nenei poi tahipa tete. Kukuran kami ujungnya dari besi.

Lebei jana nete nete. Kukuran adalah alat untuk memarut kelapa.

Lebi. *n.* Kepiting;

Lebi e ine lau pi wo. Kepiting sangat enak apabila dimasak.

Lebi te te ate ra pa. Kepiting banyak hidup di dekat pohon mangi-mangi di dekat pantai.

Ayi lebi na wo kélé. Bapak menangkap banyak kepiting.

Le eule. *n.* Semut Merah (di pohon);

Le eule teate aue tó. Semut merah hidup di pohon jambu air itu.

Le eule nawo nya peé ke eka. Dia tidak dapat memanjat pohon mangga karena banyak semut merah.

Pi ka eko le eule ko jako nero emo te. Seusai memanjat pohon, badannya bentol-bentol digigit semut merah.

Lefi. *a.* Hitam;

No ro ke fako tei lefi. Baju yang dikenakan laki-laki itu berwarna hitam.

Ne ba papua i noro lefi pa tare. Hitam kulitku keriting rambutku aku Papua.

Tae lefi ke te paele pa tuo nene. Elang hitam selalu muncul di depan rumah kami.

Jaο neke kaku ko no we rawo peko lefi. Tangannya menjadi hitam karena arang saat memasak di tungku.

Lefo. *n.* Sirih;

Fa pa lefo mema. Pinang harus dimakan bersama sirih dan kapur.

Ani lefo jata pe te. Mama membeli sirih.

Lefo ka fa mo te. Sirih sudah habis padahal pinang masih banyak.

le he. *n.* Tani;

Kebai jano kake le he. Orang itu pekerjaannya tani

Le he jano nero u ra taimbe nawa. Petani adalah orang yang mendapatkan uang dari hasil mengolah tanahnya

Baba va le he ra le pa ne ma pa to ne te. Setiap sore para petani pulang kebun

Le he toto. *n.* Kebun Tua;

Lehe toto tata jawa ja le kewaka. Kebun tua tete sudah lama tidak ditanami tanaman.

Ja pa ta poe mo tu lehe toto. Rumput dan ilalang biasanya tumbuh di kebun tua.

Teba lehe toto ke wele. Keluarga kami mendapat warisan kebun tua dari tete buyut.

Lé la. *a.* Dingin;

Ne lé la wo. Dingin sekali

Rapa ne lela. Dingin malam

Fó mako ne nine léla. Saya merasa dingin karena kehujanan.

Ne le la ko ninee. Kedinginan bisa membuat kita sakit.

Le ja. *n.* Anting-Anting atau Hiasan Telinga;

Ko we le lo tete ja te he he te. anak itu dilubangi telinganya untuk tempat anting-anting.

Le lo tete nya ke ma te li. Melubangi telinga adalah salah satu upacara adat.

Pe ime we hépa pe fa ko tu. Gadis itu memakai anting-anting bunga rumput.

Le ja hefe pehe motu. Anting-anting membuatnya semakin cantik.

Le we epa lo tete. Telinganya dilubangi dengan sebilah bambu runcing.

Lelo. *n.* Hidung;

Ja lapiko lelo hiwa. Hidungnya berdarah karena mimisan.

Teba me ime lelo kakafa. Perempuan Papua memiliki hidung mancung.

Lelo pera nopara nene jano pepe pu peweato. Hidung adalah anggota tubuh manusia fungsinya untuk keluar masuknya nafas.

Lé me pa. *v.* Dengar, Mendengar;

Lé ni le ka. tidak dengar

Thomas pina fe kele. Thomas mendengar kabar tidak baik.

Pi fe ni le ko lu poi. Kabar itu membuat saya sedih.

Ja no nereko pi fe te kebai té. Kami sedang bekerja ketika mendengar kedatangan orang itu.

Leepe. *a.* Tuli;

Leepe nya pí kele ka. Karena tuli, dia tidak dapat berbicara.

Leepe nya hanto ba keelekà. Dia tidak dengar tanah longsor karena telinganya tuli.

Hu fe ko pe te ru lepe. karena marah, Maria pura-pura tuli.

Lepe. *adv.* Bisu;

Koi me i lepe pa taha a. Anak perempuan itu bisu sejak lahir.

Ke bai roro pa kemele. Diam membisu.

Lete. *v.* Goyang;

Vekako jalete eto. Rumput bergoyang ditiup angin.

Koi nafe kako lete. Pagarnya sedikit bergoyang karena tidak kuat.

Telete pa pa liteteate. Mereka bergoyang sambil menari.

Lété. *v.* Hilang;

Tata keti ri juko anabe keke lété. Parang Kakek hilang di hutan saat mencari kayu.

Ko ume we noja pepe lété bá. Anak perempuan itu mencari gelangya yang hilang di pantai.

Hupala fefe mote elo jateté. Pikiran tentang masalah harus dihilangkan.

Markus ba kelété loma ke memeleke fo ka. Markus hilang kemarin karena tidak tahu jalan pulang.

Ai hú maki feko tari kenalu. Bapak hilang kendali sehingga marahnya sambil memukul meja.

Lewaka. *a.* Aman;

Bame nene jau lewaka. Kampung kami sangat aman.

Ra mepe leheu jako vupateete kekeka. Buatlah api di kebun agar aman dari binantang buas.

Lime te wena kae te. *n.* Pesta atau Dansa Adat;

Ele lulu pa lime ne wenaka. Pesta adat wajib diikuti semua warga.

Lopa na lime netete. Pesta adat diawali tarian.

Ne ne le le le ja teteate. Kami menghadiri pesta adat.

Le ja we ne tepi hehefa. Pesta adat wajib dilestarikan.

Le ja we kebari nepara keke. Pesta adat dipimpin oleh ondoafi.

Lo. *n.* Semut;

Lo pa hitu, lo ule pa lo levi. Ada dua jenis semut yaitu semut merah dan semut hitam.

Lo kokaku no ekule. Gigitan semut membuat tangannya bengkok.

Lo te lupa jaete hatu. Semut-semut berjalan di tanah beriringan.

Jano nawo anara lo. Belajarlah rajin seperti semut.

Lo levi. *n.* Semut Hitam;

Pai keke lo levi nawo. Dihalang rumahnya banyak terdapat semut hitam.

Lo levi tae keke ko keka. Semut hitam menggigit kakinya.

Jei meruruka kei lo levi nawo. Jangan berdiri di tempat itu karena banyak semut hitam.

Loe. *n.* Utara;

Jape nene hu pa ha motu bamepa leolo. Sebelah utara kampung kami adalah dusun sagu dan kelapa.

Mana leo meme pa mepena fate kotu. Jalanlah ke utara dan beloklah ke sebuah pondok

Loe pa lope i wowo. Utara adalah lawan dari selatan.

Ve loe kako teba mojuate motejuka. Angin utara membuat nelayan kesulitan mencari ikan.

Lope atau **loto.** *v.* Cuci;

Tae melope pa. Cucilah kakimu di kali.

Martina po pelote pa peheti. Martina mencuci sayur kangkung sebelum dimasak.

Maria ro peloto pai. Maria mencuci baju di sumur.

Lope. *n.* Darat;

Lope, loe, ho. Darat, laut, udara.

Ke he ba. Dia mendarat di tepi pantai.

Ne fene ja pa nekare lope. Di tengah laut kami memandang ke darat.

Taba lope bame tewekote. Angkatan darat menjaga keamanan kampung.

Rapa pa fa wo koile. Angin darat bertiup pada malam hari.

Lope. *n.* Selatan;

Pa nene ho wana lope. Rumah kami menghadap ke selatan.

Ke ba i ka lope te. orang itu berasal dari selatan.

Tan ji na lope. Burung terbang ke arah selatan.

Lori. *n.* Ingus;

Lori tajue keluka. Ingusnya melele tanpa sadar.

Totoweko lorifa kelei. Karena pilek orang itu membuang ingus terus.

Jajo tape veko lorira keto. Makanan pedis membuat ingusnya keluar.

Lóta. *n.* Penjolok dari kayu atau bambu (buah);

Ai lóta kele pú. Bapak membuat penjolok dari bambu.

Pea lóta pa te kerí. Mereka mengambil buah mangga dengan penjolok.

Lóta bei huhufa ii. Taruh penjolok itu baik-baik.

Lowo. *n.* Barat;

Bame nene kote rapa pa lowolo. Kampung kami di arah sebelah barat distrik.

Mekape lowolo pa memana ia meme. Lihatlah ke barat dan jalanlah ke sana.

Ra koile lowolo. Matahari tenggelam di barat.

Lu. *n.* Batuk;

Teba taleha lu jamo terenie teba bame. Mantri memberikan obat batuk untuk warga.

Halee hapa pa palevilapi lu peteko hae eto. Jeruk nipis dan kecap dapat menyembuhkan batuk.

Kebale i lofa kefieile. Laki-laki itu batuk terus menerus.

Lube. *n.* Alis;

Kele hoe te lu fo fo kele na ho ete. Alis matanya terangkat karena merasa heran.

Mape pe taha a lufo fo pe. Alisnya tebal sejak lahir.

Lube ta pere nya ta ha efe. Kakak mencukur alis supaya terlihat cantik.

Luna ha. *n.* Mata Berkunang-Kunang;

Keka le ra ko luna ha. Matanya berkunang-kunang setelah menatap matahari.

Rebe kekitafi ko luna ha. Setelah kepalanya terbentur matanya menjadi berkunang-kunang.

Lu kewe ka nya ta ha le. Karena kurang tidur, matanya berkunang-kunang.

Lupa. *n.* Gelap;

Lupako ri kekitafi. Karena gelap, dia menabrak pohon.

Po fetahapa rapa pi te pa fefe é. Saat pagi, malam berganti menjadi terang.

Lupa ia pa ne momo. Kami tetap pulang tadi malam meskipun hari telah gelap.

Fuma kappa peta ke lupa. Sebelum hujan, langit akan menjadi gelap.

Lupopo. *n.* Gereja, Rumah Ibadah;

Baba fa nenene lupopo pa. Setiap hari minggu kita harus ke gereja untuk beribadah.

Lupopo eto bame we jano tere ate. Rumah ibadah di kampung kami sedang dibangun.

Lupopo pa heto mote bame nene. Ada tiga gereja di kampung kami.

Luto. *n.* Mata;

Teba fe fe kefeile luto keke wo. Dia mengintai masuk dengan matanya sendiri.

Felix luto ja lu fofu ke jo. Felix mengusap matanya kerana perih/sakit.

Luto we motu nya teba nefe ne te. Mata adalah anggota tubuh yang sangat berperanan penting.

Luto ke. *n.* Mata Juling;

Make ke peta ha a luto ke. Matanya juling sejak lahir.

Ke a ko keba luto fe ke fo ko fu kele. Anak itu menangis melihat orang bermata juling itu.

Luto ke ta paja lefi pa ke po. Kaca mata hitam menutupi mata julingnya.

Lupo. *n.* Air Mata;

Ko ru ime hu pala pee ko fu pe te. Ibu guru meneteskan air mata kerana sedih.

Ani puma eto ro pete ko luto pepe ta. Mama meneteskan air mata saat mengusap bawang.

Make pa nya fu pete. Air matanya menetes kerana kehilangan ibunya.

Hu pala ni eko fu nele. Air mata yang menetes menandakan hati yang sedih.

Lu popo. *v.* Berdoa;

Ja nenaka pa lu popo ele. Sebelum makan harus berdoa.

Tata bapoke lu popo kele tata pa íke. Pendeta memimpin doa di gereja.

Lu popo keleko fu ma. Dia berdoa semoga turun hujan.

Luto kà. *adv.* Buta;

Keba luto kà le ke kaka kale. Orang buta sangat susah berjalan.

Taimbe luto. Buta karena uang.

Luto kà jamo ra tetete kate. Matanya mengalami kebutaan dan tidak bisa diobati lagi.

M-m

Májú. *v.* Kejar;

Keba ako heba keke ke kaju ko ta e heba ko kekoti. Anak itu kejar temannya hingga kakinya terjatuh.

Na te eate rito pa to pu. Mereka kejar-kejaran di halaman sekolah.

Thomas nake kopi pete ko pepuju. Thomas dikejar anjing beranak milik tetangga.

Tata ketiti lehe nya ni ha huhu kue. Saya mengejar kakek yang berjalan cepat untuk ke kebun.

Manuafi. *n.* Keladi Gatal;

Manuafi nehetie ko kefi. Keladi gatal tidak enak direbus.

Manuafi kefi eaaka. Jangan makan gelada gatal.

Manuafi mo lehe nene ai pafata. Keladi gatal di kebun kami dipangkas Bapak.

Manua. *n.* Keladi;

Manua tehite. Keladi sudah masak.

Manua jaja wai eatú. Saya merebus keladi sampai enak.

Manua jaja wai eatú. Keladi yang ditanam tete sudah tumbuh.

Me e. v. Naik;

Me e peka ra. Naik ke puncak gunung.

Ke eti fe ta ra. Dia naik ke atas perahu

Ni ere fe ta ra. Saya naik ke atas perahu.

Ee e ta ra. Kamu naik ke atas perahu.

Ke e ta ra. Dia naik ke atas perahu.

Ne e ta ra. Kami naik ke atas perahu.

Ne e ta ra. Kita naik ke atas perahu.

E e ta ra. Kalian naik ke atas perahu.

Te e ta ra. Mereka naik ke atas perahu.

Melki ke eti fe tata pawo. Melki naik ke atas bahu tete.

Mebe, mebetibe, nile. v. Ambil, Mengambil, Menerima;

Tete plasi rere bame pa. Mereka mengambil jatah beras masing-masing di balai kampung.

Jako e wowo lele. Setiap orang boleh mengambil bagiannya.

Wu kekeko kelo nake. Dia mengambil batu dan melempar anjing itu.

Maria ropo pewe teba la pepe. Maria menerima surat dari sanak keluarganya.

Susan taimbe ritopo perue teba tafa. Susan menerima bantuan dana belajar dari pemerintah daerah.

Ba pina ropo tere keba rebe bame. Kemarin mereka menerima surat suara dari kepala kampung.

Meju, memēju. *v.* Cari, Mencari;

Tata kea ke juile. Kakek mencari dia.

Ni hapa tata ni jue lehe. Saya mencari tete di kebun.

Keba ne feta ka meju. Kau mencari orang yang tidak dikenal itu.

Bapake pinawo keleile kejuile. Dia mencari temannya yang banyak bicara itu.

Avía pí ní te ka. Kami tidak mencari alasan.

Nene pí nereke kebari tete. Kita akan mencari penjelasan dari ondoafi.

Ele lelu pa keba pa rebe natí eke etí. Kalian perlu mencari pengganti kepala suku.

Keba ua le we ate juate. Mereka mencari orang yang lewat tadi.

Thomas ketí ní kejuile pà. Thomas mencari saya ke rumah.

Fafa nine pe wapa jano re nonfe. Bibi saya mencari banyak pengalaman di kota.

Mé ka. *n.* Ikan Gabus;

Mé ka we ne nanete hefe wo. Ikan gabus sangat enak dimakan.

He we me ka pa nika. Saya makan papeda dan ikan gabus.

Meka te te ate pa. Ikan gabus hidup di air tawar.

Meliu. *n.* Kura-Kura;

Me liu lo afa kékai. Kura-kura berjalan lambat.

Kéba bame réubi meliu é jijika. Kepala kampung melarang perburuan kura-kura.

Meliu bi kitú tá kili jaku kaú. Kura-kura memiliki tempurung yang melindungi dia dari ancaman hewan lain.

Meliu nena wati neti pa. Kami memelihara kura-kura di rumah.

Meme fe, mepe we. *pron.* Ke situ, Ke sana;

Meme fea pinawo mepepe ka. Pergilah ke situ, jangan banyak bertanya.

Ani nuko nire fea. Mama menyuruh saya ke situ.

Ke ba i ke wo pi keka kí ko ketí fea. Orang itu terpaksa datang ke sana.

Te le pa te te fea. Mereka pergi ke sana bersama-sama.

Teba huhu ri ka pa ní pa keba hu nene fea. Saya dan kakak pergi ke sana tanpa sepengetahuan orang tua.

Meme. *v.* Pergi;

Me peme pen a meme me pe. Kamu tinggal atau pergi.

Bamba fa nire pa ile rito po. Saya pergi ke sekolah setiap hari.

Bamba fa tete pae te rito po. Kamu pergi ke sekolah setiap hari.

Bamba fa ketipa ele rito po. Dia pergi ke sekolah setiap hari.

Bamba fa nene rito po pa. Kita pergi ke sekolah setiap hari.

Bamba fa e ba fawe e re rito po. Kalian pergi ke sekolah setiap hari.

Bamba fa te te rito po. Mereka pergi ke sekolah setiap hari.

Kete pa ketíwe pina kele ka. Dia datang kemudian pergi tanpa pamit.

Maikel ketí je teba pa leu te pa pitetete. Maikel pergi ke balai kampung untuk menghadiri pertemuan.

Me paheme. *v.* Jongkok atau Tunduk;

Neba bame keba rebe pi leile nerure. Semua warga kampung harus tunduk dan patuh pada kepala kampung.

Tata bale keta ku hete ja leile pa to po. Kakek berjongkok di halaman rumah untuk mencabut rumput.

Keba ako ke ta ku hete lahe po a ke leile. Anak itu berjongkok untuk memperbaiki tali sepatunya.

Teba huhu piteate nepa nene ko. Semua anak harus tunduk pada nasihat orang tua.

Neta nu hene pa teniko ne naluw. Setelah berjongkok, kami disuruh berdiri lagi.

Mera pe. v. Turun;

Wowo ti me ju ile ja. Paman turun ke laut untuk mencari ikan.

Ni teniko ni ra pe he ile ko. Saya disuruh turun ke bawah.

Me teni ko me ra pe hepe ko. Kau disuruh turun ke bawah.

Kea teniko me ra pe hepe ko. Dia disuruh turun ke bawah.

Ne teniko me ra pe he te ko. Kami disuruh turun ke bawah.

Nea teniko ne ra pe he ne ko. Kami disuruh turun ke bawah.

Era pe fa ta ko. Kalian disuruh turun ke bawah.

Te ele ko t era pe fata. Mereka disuruh turun ke bawah.

Ayi ho ke le he te. Bapa menurunkan seng untuk diganti.

Me pa jano ena ke le. Turun tangan.

Me ra pi i e. Turun tangga.

Ke ra pe pe kefu. Takut turun.

Ta ke we li ko menawo kele. Dia menurunkan jala sehingga mendapat banyak ikan.

Milu. *n.* Jagung;

Milu tehete ne nane palerá. Kami makan jagung rebus di atas para-para.

Milu wará nena i lapi tafa. Jagung bakar sangat enak dimakan.

Teba milu jeta teate ne teniko milu jeta netete. Para penjual menawarkan jagung kepada kami.

Mohi. *n.* Belut;

Mohi teraku teta. Mereka membakar belut kemudian memakannya.

Teresa metalo ke fuile. Teresa takut terhadap belut.

Mohi teteate fi. Belut banyak hidup di lumpur.

Mo Rabi. *n.* Ikan Bakar;

Teba lolo to mo terae ba. Para pengunjung membakar ikan di pantai.

Mo nerane pa keelo. Kami membakar ikan di belakang rumah.

Mo warai peve tarira. Letakan ikan bakar di meja.

mu. *v.* Minum;

Ani tena ai pata teju é te. Mama sedang minum teh bersama Bapak.

Tata fetatafa pata rawo kekuile. Tete minum kopi setiap pagi.

Pa nenunete pái mole pa koelo. Kami minum air dari sumur belakang rumah.

N-n

Na. n. Dayung;

Ai na okeka ko fera ka. Bapak mengecet dayung sehingga menjadi lebih bagus.

Na nine tata kele felaro te. Dayung saya dibuat kakek tahun lalu.

Ta pa na, taha, pa ta ta ni tepiko nirere ja le. Perahu, dayung, dan semang adalah alat-alat yang diperlukan untuk melaut.

Na. v. Bermain;

Haleu na te oe jepepe. Mereka bermain bola di lapangan.

Kuru peume nu na eofa oe pa ritopu fa elee. Ibu guru berkata untuk kurang bermain dan rajin belajar.

Keba i ne kelelu. Kami dipertainkan orang itu.

Pi hupei na eooka. Jangan bermain-main dengan masalah itu.

Jaramena u le pa mepe. Mainkanlah satu lagu dengan gitar.

naa. n. Daging;

Mowe te heteko lapiwo. Daging ikan ekor kuning sangat enak digoreng.

Ani o jina jeta pi tu jeta je pa. Mama membeli daging ayam di pasar Depapre.

Ne naka. Karena terlalu kurus, laki-laki itu di anggap tidak punya daging.

Tete hape a ti te fi pa te a le tupa ko te papa. Setelah berburu, para pemuda membagikan daging rusa ke semua warga.

Nahipa. *num.* Delapan, Kedelapan;

Wowo péé nahipa keloko kelele neba nópó. Paman memetic delapan buah mangga untuk kami berempat.

Ba nahipa ani ni pe taha a. Tanggal delapan Agustus adalah tanggal lahir saya.

Teba nawo te kebari le ja kele. Bukan delapan tetapi tetapi sepuluh orang pejabat akan datang ke acara adat.

Ja tenaruko to ba nahipa pa lo tefi. Cara kedelapan adalah cara terakhir.

Jata pa ke nahipa kote distrik i nirepa gumala jetale. Toko kedelapan di distrik adalah tempat saya membeli mata kail.

Loma me juko teba nahipa noteruru bame tete. Usahakan kedelapan orang itu diterima di kampung.

Nahipa páali. *num.* Sembilan, Kesembilan;

Maku a kejai pa ko moka nahipa páali kelo. Sembilan ikan gaster dipancing Markus di kali.

Nahipa pahitu kewe ka pa nahipa páali kewe. Angka sebelum sepuluh adalah sembilan.

Nahipa páali ali kewela pa nahipa pahitu. Sembilan tambah satu adalah sepuluh.

Teba we nahipa páali pa nahipa pahitu. Merekalah orang kesembilan dan kesepuluh.

Pi teteko ali pa pa nahipa páali we pa nene. Sesuai kesepakatan, rumah kesembilan menjadi milik kami.

Tá nahipapa páali we tá nene. Perahu kesembilan itu adalah perahu kami.

Narara. *pron.* Berapa;

Jhame narara? Berapa jumlah saudaramu?

Flaro meme narara? Berapa umur kamu sekarang?

La narara te towe? Berapa kali mereka datang ke sini?

Nate. *a.* Kuat;

Nokeke nafeko tetahute rere para kekeku.

Badannya kuat sehingga dapat mengangkat 50 Kg beras.

Petu nokeke nafeko wubapale kekepe.

Petrus mampu menggulingkan batu besar karena badannya kuat.

Peumei nafefa koto ne pepe. Perempuan itu kuat dan tidak patah semangat.

nati. *a.* Baru;

kewe nati. Ini yang baru.

Nawo. *a.* Banyak;

He pà keke nawo. Dusun sagunya banyak sekali.

Teba nawo tete fulu. Banyak orang yang menghadiri pemakaman itu.

Wowo me nawo keke ja. Paman mendapat banyak ikan saat melaut.

Hamper we pape nawo. Di hutan banyak babi hutan.

Na hipapaheto. *num.* Sebelas;

Teba nawo totote ja we nahipa paheto pa ka. Sebelas gelas tidak cukup untuk tamu yang akan datang.

Ani kó apolo napapehete petopiko repa lupopo te tetete. Mama menyiapkan sebelas piring kue untuk ibadah malam.

Ritu we felaro nahi papaheto. Pohon itu sudah berumur sebelas tahun.

Ta mote wa wakote nahipapaheto i hefe wo. Perahu yang kesebelas adalah paling bagus dari semua yang berderet itu.

Ke keba nahipa pa heto ke e tata tété. Dia adalah orang kesebelas yang naik ke bis.

Markus ritowe kekakiko nahipa paheto. Markus menghitung pohon sampai pohon kesebelas.

Napa. *num.* Lima, Kelima;

Maria hale e nap ape hemo ha pépé. Maria membawa lima buah jeruk di nokennya.

Pa rime taló napá. Rumahku memiliki 5 buah jendela.

Juhake teba napa. Mereka bersaudara lima orang.

Thomas ke keba ke napa pi fei keho we. Thomas menjadi orang kelimat yang menanyakan masalah itu.

Teba napa we mó te juate. Kelima orang itu adalah nelayan.

Fa tu napa mote pata, nateka nya nepapa. Pohon pinang kelima di samping rumah akan ditebang karena tidak berbuah.

Napa ali. *num.* Tujuh, Ketujuh;

Teako napa ali hatu n ate eete bá. Tujuh anak bermain pasir di pantai.

Rapa raku napa ali pa tetó. Mereka datang pada jam tujuh malam.

Uji napa ali ne nawa tene te. Kami memelihara tujuh ekor ayam.

Bá napa ali lupopo ja nete. Kita beribadah pada hari ketujuh yaitu minggu.

Pa ke napa ali mole bame lu i jone pake. Rumah ketujuh di jalan kampung adalah rumah keluarga kami.

Teba fai teba napa ali. Rombongan mereka adalah rombongan ketujuh.

Napahi. *num.* Enam, Keenam;

Raku napohi i fea i lele tute rapá. Jam enam sore adalah waktu pergantian dari siang menjadi malam.

Ani tó napahi pewenu tina jeta nile. Mama memberikan uang 6 ribu untuk membeli garam.

Raku napohi ja etepiko ja lowawató. Enam jam cukup untuk melakukan persiapan acara itu.

Ba napahi bame rebe leko bame ha hetete. Langkah keenam yang dijelaskan oleh kepala kampung adalah kebersihan kampung.

Napé. *a.* Basi;

Ja joi nape. Makanan itu telah basi.

Manua i nape pa ne nana te. Meskipun basi, kami tetap makan keladi itu.

Ne ba pa we pi keke i nerere ka. Kata-katanya sudah basi bagi kami semua.

Ne. n. Dahan, Cabang;

Fa tu o pe né ká. Pohon pinang tidak memiliki cabang pohon.

Peé we ne nawo nya kaú ela ú na nawo totó. Cabang pohon mangga yang terlalu banyak perlu ditebang agar berbuah lebat.

Leu ne piheto eta pata. Dahan pohon ketapang jatuh di pinggir rumah.

ne ba. n. Petani;

Ne bari to tanewa te lehe. Petani menanam Lombok dikedun.

Ni lehe jano le pa, konine rito pokele. Walaupun hanya sebagai petani, orang itu sanggup menyekolahkan anaknya.

Ne wata. n. Demam;

Ke ba fa nine ne bapale eti. Adik saya menderita demam tinggi.

Keba ta leha ne jamo ke le le. Dokter memberikan obat untuk mengobati demamnya.

Apo ko te teba nee nawo. Demam adalah penyakit yang sering diderita orang pada musim pancaroba.

Ne, nea. pron. Kami, Kita;

Pí í nerere one. Kami tidak menyetujui pendapat tersebut.

Keba i ke le bame rebe ne noruka. Orang itu menuduh kami yang tidak setuju pemilihan kepala kampung.

Aní pewane pa nene pa jeta je. Mama ke pasar bersama kami.

Newe neba efe. Kita bukanlah orang yang tidak tahu adat.

Hanto we nepa pepu wa teate. Tanah menyatukan kita semua di sini.

Bame we nea nafe neweko. Kitalah yang memajukan kampung.

Nefo. n. Sirih;

Fa nena neti. Kami makan pinang, sirih, dan kapur.

Nefo nuako fera ka wo eatú. Tumbuhan sirih tumbuh subur di belakang rumah.

Nefo kike hakike. Dia mengambil sirih di nokennya.

Nenahe. v. Mengunyah (Makanan);

Nenanete i jajo ne nako eku u nenahete. Mengunyah adalah kegiatan memotong dan menghaluskan makanan di mulut agar lebih mudah ditelan.

Ne ro. n. Kulit;

Ri ro tateko pu tete. Kulit kayu dapat dijadikan lukisan.

Neba meno levi patare. Orang Papua memiliki kulit hitam dan rambut keriting.

Keba i hahitu kea pava. Matias mengupas kelapa tua di belakang rumah.

I nero nati ke tepi. Ular akan berganti kulit apabila sudah pada waktunya.

ne rowo. a. Jijik;

Neba nero wowoka, ja efefa ne tene. Manusia tidak boleh jijik pada orang lain.

Pe ime na kehipe fufuko ne ro wo. Perempuan itu jijik melihat tai anjing di halaman rumah.

Nyeo hi pefoko nerowo pa ja pepaka. Karena merasa jijik terhadap kotoran kucing, ia tidak jadi makan.

Ni. pron. Saya, Aku;

Me pa ni. Engkau dan saya.

Nia na ke. Saya atau dia.

Ni hamper nire ka. Saya tidak pergi ke hutan.

Ani jano pete ni le ka tata ime ni pete. Nenek memarahi saya karena tidak membantu mama.

Nino teru ko bame pi te nilele. Saya ditunjuk sebagai perwakilan kampung.

Nepo. *n.* Kurap;

Ke ba nepo. Menderita penyakit kurap (kaskado).

Tale ha nepo jamo ke lele. Mantri memberi obat oles pada kurap orang itu.

Nake pa pale tera nepo teate. Kurap bisa juga diderita oleh binatang.

Keba nepo nya kera wofa lei. Dia dikucilkan karena menderita kurap.

Ja rere kele ko nepo we. Kurap biasanya disebabkan juga oleh kutukan.

No. *n.* Tangan;

Ne ba we no hitupa nokaka nahipa pa napa. Manusia mempunyai dua tangan dengan sepuluh jari.

No we tanofa pa nili. Tangannya terluka karena teriris pisau.

Keba aku jaramena kele, rube pawu labi tae. Kepala pundak lutuh kaki, begitulah anak itu menyanyi.

No we talo wape ko e ko to. Tanganku terjepit jendela sehingga menjadi biru.

Peume we no pepe hitu hefe, pa peumpa teba hi ja reate. Perempuan itu mempunyai

dua tangan yang sehat, namun masih menyuruh orang mengambilkan barangnya.

No hitu paemote te ba jano hefe pete. Kedua tangannya selalu terbuka untuk membantu orang yang susah.

No. n. Badan;

Ne bapale pa nafe ka. Badannya besar tetapi tidak kuat.

Kebai no eko nonuka. Orang itu demam karena tidak enak badan.

Neba noi hoepa wakote koti tukolo.

Nobé. n. Kuku (putih);

Maria nobe tanofu leti. Pemotong kuku Maria hilang karena jatuh kemarin.

Peume nobé pepu wa toko kakafa. Perempuan itu memanjangkan kukunya.

Jao mepepeka pa nobé me papató. Sebelum memasak, potonglah kuku terlebih dahulu.

No beró. n. Pergelangan Tangan;

Ha wowo ke ke fakole nokei. Gelang itu dikenakan di pergelangan tangannya.

Nokei lé ko jako éló. Pergelangan tangannya merah karena digigit nyamuk.

Lo niafa hae nya ani no perute we nokei. Mama memegang pergelangan tanganku karena berjalan lambat.

No aé. *n.* Telapak Tangan;

Maria lé ko laho no aé pa pewalaho. Maria menempelkan telapak tangannya di dinding untuk memukul nyamuk.

Ke ba ta be ke bale ko no keke ole é. Telapak tangannya menjadi merah saat menampar orang itu.

Ja kopa we no ko no pie eu. Rumput berduri itu melukai telapak tangannya.

No kaká. *n.* Jari Tengah;

No kaká kau pe mote ko pa no kaká ho e kefa eti kole. Jari tengah adalah salah satu jari manusia yang paling tinggi dibandingkan jari lain.

No kaká hoe ke kole hoe wo. Jari yang posisinya paling tengah adalah jari tengah.

No kaká hoe ke kole no kuku pa no kaká lapi lahoé. Di sebelah jari manis dan jari telunjuk adalah jari tengah.

No koko. *n.* Jari Telunjuk;

No koko ali teba no nerunete. Jari telunjuk adalah salah satu jari manusia.

No kokoi ke ja ke nakú le. Fungsi jari telunjuk adalah untuk menunjuk.

Patilo ha nileko no koko le jakopa ko hiwa. Jari telunjuknya berdarah karena terkena daun

putri malu saat membersihkan halaman rumah.

No mama. *n.* Ibu Jari;

Neba we no kaka napa, pa no mama ú. Setiap manusia mempunyai 5 jari tangan, salah satunya adalah ibu jari.

No kaka neba i no mama ke jail. Ibu jari manusia paling pendek dibandingkan jari lainnya.

No mama we tanofu leko hiwa. Ibu jarinya berdarah karena teriris pisau.

No naló. *n.* Kiri;

Nebai nupalo pa no naló mote. Setiap orang memiliki tangan kanan dan tangan kiri.

Wu e luma ko tano lo keki tafiko pieuto. Kaki kirinya terluka karena menabrak batu di jalan.

Luto no nalo leteile. Mata sebelah kirinya bergoyang.

Pa nene mote pai wea no nalo luma tete. Rumah kami terletak di deretan sebelah kiri dari jalan utama.

No póló. *n.* Jari Kelingking;

No póló i neba nopollo. Jari kelingking adalah salah satu jari manusia.

Neba we no póló motu fa. Semua manusia pasti memiliki jari kelingking.

No kaka we no póló ke kole pe. Jari kelingking adalah jari yang paling pinggir.

No roro. *n.* Siku;

Petrus halé é na kaeko ke kohite noruru pietú. Siku Petrus terluka karena jatuh saat bermain bola.

Ke ba hiwei pa norarupa keka. Dia menyiku adiknya saat tidur.

Ne wowo i noruru pa ejijiku. Sesama manusia tidak boleh saling menyiku.

No óú. *n.* Telapak Tangan;

Kebai no k eke hiti no ke wewe le. Orang itu membuka telapak tangannya untuk berjabat tangan.

Po no ne wewe te no óú hitu late. Pada saat berjabat tangan, kedua telapak tangan saling bertemu.

Teba jano namo reete i no aú póó. Orang yang terlalu banyak bekerja akan memiliki telapak tangan yang kasar.

No óú pú tu mote. n. garis tangan (garis yang membentuk huruf m pada telapak tangan);

No oú pú tu mole tata ja leko moté. Semua orang sudah memiliki garis tangan yang sudah ditentukan Tuhan.

Nebai no pu mote fa. Semua manusia pasti memiliki garis tangan.

No oú putu mote i amara M. Garis tangan yang ada pada telapak tangan berbentuk huruf M.

Nopalo. *n.* Kanan;

Ke nopalo kekeeti hó. Dia mengangkat tangan kanannya.

No me pu keba mole nopalo i. Tunjukkan orang di sebelah kananmu itu.

Nupa. *v.* Cium, Bau;

Ani jao petue i nupa newe. Bau masakan mama sudah tercium.

Jajo i nupa ana nape. Makanan itu dari baunya seperti telah basi.

Ati wara nupa kakoti bame riu nupa tewe. Wangi daging panggangnya dicitum hampir seisi dusun.

Jamo nonupa nupa feraka. Parfumnya sangat wangi saat tercium.

Nupalo. *n.* Ketiak;

Nupaho kote no tukolo. Ketiak adalah anggota tubuh manusia di bawah lengan.

Kebai jaó kote nopaho. Orang itu memiliki bisul di ketiaknya.

Pi e kote nupaho je tó. Ketiaknya sakit karena ada luka.

Noraba. a. Bebas, Merdeka;

Nebawe nele kejo. Manusia sudah bebas dari dosa.

Noraba i neba toho wowa jané. Merdeka adalah hak setiap orang.

Nyeo. n. Kucing;

Nyeo levi pole ke juile. Kucing hitam itu mencari tikus.

Nyeo nine jamo weko kewa. Kucing mati karena terkena racun serangga.

Kebafa nyeo keke kejui pakoelo. Adik mencari kucingnya di belakang rumah.

O-o

Ó. n. Ulat;

Petu hu ó kelai. Petrus membakar ulat sagu.

Mo oi ó te. Ikan busuk itu sudah berulat.

Teta vete i jawa koheti iko óute. Nangka itu sudah lama jatuh dari pohon sehingga sudah penuh ulat.

Óe. n. Pinggul;

Ja rere kekakako óe ja. Pinggulnya sakit karena membawa barang berat.

Nebawe óe motufa. Semua orang pasti memiliki pinggul.

Jao kote óe ko keta kukukale. Ia susah duduk karena di pinggulnya ada bisul.

Oji. n. Ayam;

Oji ko. Telur ayam

Oji bale. Ayam jantan/jago

Oji ime. Ayam betina

Oji ko. Anak ayam

Oji na. Daging ayam

Pa nene oji nawo. Di rumah kami memelihara banyak ayam.

Oji tete to towe. Ayam tetangga mati karena penyakit.

Ani oji pehe te ko ne nana te. Mama memasak ayam untuk makan siang.

Oji ko. *n.* Telur;

Oji nenawa tena tena te ko pete. Ayam peliharaan kami telah bertelur.

Ani nuko nire oji ko jetanile. Mama menyuruh saya membeli telur di kios.

Tata ime oji ko mepete. Nenek mengumpulkan telur dari kandang.

Oji koi ne hefe teba pa taete. Telur ayam sangat baik untuk dimakan oleh semua orang.

Martina oji kop e hete ka ku. Martina sedang menggoreng telur di dapur.

Oke atau **mami.** *v.* Tolak atau Dorong;

Maku jelepa bapake wai ke oke. Markus menolak semua permintaan temannya.

Ta we metaji ko te bame. Doronglah motor ini sampai ke kampung.

Pi hupe i kewekate ne bate. Ia mendorong masalah itu pada kami.

P-p

Pa. a. Tawar, Tidak Asin;

Ne tupala atau **ran pa pipi ka.** Air kali termasuk air tawar.

Tina meheka nya pafa late. Makanan yang dibuat tidak pakai garam sehingga tawar.

Pá. n. Rumah;

Pá nene mele pé ho. Rumah kami di atas gunung.

Pá mè me melenè? Rumahmu dimana?

Ja tetepiko te e pá natí. Mereka melakukan acara naik rumah baru.

Pá mote bame we, wú pa ható te fu. Semua rumah di kampung kami mendapat bantuan material.

Ba keke tepa hiato pa nenepa nete pa keké. Kami ke rumah Tuhan setiap hari minggu.

Ta fa pá panene lolapa. Balai adat dekat dengan rumah kami.

Pá pa lehé. n. Rumah dan Kebun;

Pá pa lehe pe tufa kokó. Rumah dan kebun harus selalu dibersihkan.

Tata pá pa lehe kelole teba huhu nine. Kakek mewariskan rumah dan kebun kepada orang tuaku.

Bame robe lo kewele teba meroleke te pá pa lehe jano tere é. Kepala kampung memberikan kesempatan kepada transmigran untuk mengolah rumah dan kebun.

Pà. n. Air;

Pà lela. Air dingin

Pà etí. air panas

Pà ni hu ko ne hae. Air adalah pelepas dahaga manusia.

Ani pà petepi le. Mama sudah menyiapkan minuman untuk kami semua.

Ra etí nya pà lela ne nunu. Air dingin bagus diminum saat siang hari.

Peba hapa pà lela pe hehe ka. Anak bayi tidak boleh dimandikan di air dingin.

Pà lela ní ku pa, hu pala he fe. Setelah meminum air dingin, emosinya mulai reda.

Ani pà pe he teko rawo pe tetete. Mama memasak air panas untuk dibuat kopi.

Ri nawo pepa ko pà li na to fa. Air akan lebih cepat panas apabila dimasak dengan kayu bakar.

Pà tá etí rawo, pà ta, pà no e pēpe. Air panas dapat dibuat kopi, teh, dan susu.

Pa. v. Garuk;

Peume nopa hupepe me pa nepapa. Ibu hamil perlu menggaruk perutnya pakai sisir.

Thomas le kokako tae kepai. Thomas menggaruk kaki karena digigit nyamuk.

Pa hapa. n. Sungai, Kali;

Bame nine pa hapa nawo. Di kampung kami terdapat banyak kali.

Pa jaloeile wu aleleji tava. Di sebelah air terjun, terdapat sungai yang airnya jernih.

Lá tereate pa hapa. Mereka menangkap udang di kali.

Pà he. n. Keringat;

Alex ne pa he nya ke joile. Alex menyeka keringat setelah olahraga.

Ne eti nya pa ta jeile. Karena panas, keringat kami bercucuran.

Taleng na pi kele le pa panihe. Setelah mendengar penjelasan mantra, badanku keringat dingin.

Pàko pa hepate. n. Air Terjun;

Pà kopa he pate je we fera kawo. Pemandangan di sekitar air terjun sangat indah.

Pà kopa he pate je we etepí. Air terjun di kampung kami perlu dijaga dan dilestarikan.

Nípa teba hela pa ne hehe pa kopate je.
Saya mandi di air terjun bersama teman-teman.

Pale. n. Babi;

Pale ri pa keka. Dia pukul babi dengan kayu.
Markus pale keke walei ja ke lepa tetae.
Markus memberi makan babi peliharaannya.
Teba bame te pale hape jue. Warga kampung berburu babi hutan.

Pale ke. n. Taring Babi;

Pale ke jalele ra te tete. Taring babi dapat dijadikan kalung.
Pale na ne nana pa koi. Daging babi dapat di makan, sedangkan taring babi disimpan untuk perhiasan
Pale i. Semua babi pasti punya taring babi.

Pale a. n. Jerat Babi atau Burung;

Pilep pale a kehei hape. Pilep memasang jerat babi di hutan.
Jakole a. Rusa itu terkena jerat.
Ta fai le ako pie to. Sayap burung itu terluka karena jerat.

Pà tò. n. Danau;

Te hu pà fulu ja nawo. Dasar di danau Sentani dipenuhi oleh ganggang.

Te hu pà meka nawo. Ikan gabus hidup di danau Sentani.

Mé á te ja tehu pa. Mereka memancing ikan mujair di danau.

Pà koîle. *n.* Banjir;

Ri te pa ko pà koile. Banjir terjadi karena hutan gundul.

Bame nene pà we. Kampung kami dilanda banjir.

Pa bapale ko ko bame nene ke we. Banjir badang melanda kampung kami.

Fu ma pà rebe ko pà ko hete bame pewe. Hujan di kepala kali menyebabkan banjir di kampung.

Pà me kole. *n.* Air Keruh (kabur);

Keba hapa na ke eîle pà me kole. Anak itu bermain di air keruh.

Pà me kole mene je tete. Buaya hidup di air keruh.

Pà ku ko pà ana me le. Air menjadi keruh karena banjir.

Pa mehe. *n.* Mandi;

Te ako pa te he ate. Anak-anak mandi di sungai.

Ko ru pa teako ritopo tete pahe. Guru-guru dan murid piknik dan mandi di kali.

Ani ro pelo te pa, pa te ako pa tehe. Mama mencuci baju, dan adik mandi di kali.

Semuel pa keke hela te fo tehe ate. Semuel dan kawan-kawan mandi air hujan.

Pà nehe ne te páko pa he pa te. Kami mandi di air terjun.

Pa nave. *n.* Minuman Keras;

Kebai panave ke kuko tahato. Orang itu minum tuak (minuman keras) sampai mabuk.

pà nenunute. *n.* Makanan;

Jajo we ne nate pe tete. Saat pesta adat, kami diharuskan membawa makanan untuk dimakan bersama.

Ja jo i nape nya elejante. Makanan itu sudah basi sehingga perlu dibuang.

Ba jajo hefe nenete. Kami membuat makanan enak kemarin.

Ja jo we nenako ne hefe to. Makanan sangat diperlukan oleh tubuh.

Pá pole. *n.* Tikus Rumah;

Ai pa pole á kekefa. Bapak memasang perangkap tikus rumah.

Nyea pole kaju pa leile hoko. Kucing mengejar tikus di atap rumah.

Pá pole nyeo kajuko keti ke í. Tikus rumah lari ke parit karena dikejar kucing.

Pà tilo. *n.* Halaman Rumah;

Ja mote pa tilo eko tafa. Rumput halaman rumah sudah tinggi.

Ani nuko pà tilo ha nile. Mama menyuruh saya menyapu halaman rumah.

Fu mako pà tilo fí he. Hujan membuat halaman rumahku becek.

Pà tilo nine ja lele pa ni wa. Halaman rumahku ditanami berbagai macam tanaman.

Pà neke. *n.* Timba;

Ke ba hu pà keke paí. Kakak menimba air di sumur.

Pà te ke paí. Mereka menimba air di sumur.

Ani pà pe wiwite. Mama mengambil timba untuk mengisi air.

Je pà neke nete witaje. Timba di sumur sudah bocor.

Je pà ne kekete ko hiti nya paneke kate. Timba jatuh ke dasar sumur sehingga kami sulit mengambil air.

pa. *n.* Bunga (pohon);

Pe uw rule pa to po pa lei le. Mangga di depan rumah sudah berbunga.

Pe uw nine pale. Pohon manggaku sudah berbunga.

Ani papaya pa pe re ate lehe. Ibu memetik bunga papaya di kebun.

Rambutan pa te to pa nate fa. Sebelum berbuah, rambutan berbunga terlebih dahulu.

Pa robe. *n.* Kepala Suku;

Keba parobe teba pai keke keleko telo. Kepala suku mengumpulkan anggota keluarga.

Keba parobe betewani keoii. Kepala suku diberikan waktu untuk berpikir.

Jhon i seseray kebapa robete. Jhon adalah kepala suku Seseray.

Patata. *n.* Halaman Rumah;

Thomas ja ke lai patata. Thomas memangkas rumput di halaman rumah.

Patata nene maki. Halaman rumah kami sangat luas.

Pal koto patata nene. Di halaman rumah kami terdapat para-para.

Patiti. *n.* Tahi Lalat;

Koti i patiti nawo. Dileher banyak tahi lalat.

Patiti ke hapa pa tu. Tahi lalat itu sudah ada sejak kecil.

Patiti hafa mo ebe ko ke tenaji.

Pa ue. *n.* Tangga;

Pa ue nene we wu pa tete. Tangga rumah kami terbuat dari beton.

Wowo pa ue ripa kele. Paman membuat tangga rumah dari kayu.

Pa mole loei ue i ró. Rumah di dekat laut itu tangganya sudah lapuk.

Pé. *v.* Guling;

Reba be pena feati. Guling bantal itu ke sebelah sana.

Po kebafa no kekepeile. Saat adikku selalu menggulingkan badannya.

Fuje keke tekefe. Mereka menggulingkan kekuasaannya.

Pe, nipe. *v.* Renang, Berenang;

Te peate i tea ko pu maki. Renang adalah olahraga yang disukai anak-anak.

Ne le pa nepe nete. Kami berenang di pantai bersama-sama.

Ta lo teko nepe he ne lepe. Saat mencari ikan di laut, perahu kami bocor sehingga harus berenang ke darat.

Pé. *n.* Gunung;

Wa pé hito. Dari gunung.

Keti pé. ke gunung.

Pé fúa. Di gunung

Siklop pé we tuta ne te u hefe fa koko.

Gunung siklop perlu dijaga dan dilestarikan.

Bame nene kote pé kue ló. Kampung kami terletak di balik gunung.

Me eme pe u meka pena ko hito. Naiklah ke gunung dan pandanglah ke bawah.

Teba ja pe hitó. Mereka berasal dari gunung.

Ri mote pé epapaka. Kayu di gunung tidak boleh ditebang.

Fu mako wu lepa hete. Batu dari gunung berjatuh ke bawah saat hujan turun.

Petrus ke tipa ile pé. Petrus selalu ke gunung.

Ne ene pé u pa koile ne fufu. Naiklah ke gunung dan kita akan bertemu air terjun.

Ne lupa ene pé. Kami berjalan ke gunung bersama-sama.

Wú mote pe fo elelo ka. Batu di gunung tidak boleh diambil.

Pé i batefa mele. Di gunung itu terdapat penunggu.

Jato we emoto pé. Tumbuhan itu hanya tumbuh di gunung.

Pe u. *n.* Mangga;

Hang pe pe u. manga hutan

Pe u rule pa to pu na le. Mangga di depan rumah sudah berbuah.

Ke ang ko pe u jita kele lehe. Anak itu mencuri mangga di kebun.

Ne pung le peu la pi. Kami suka mangga yang manis.

Peau. *n.* Orang Muda (perempuan)

Pé. *n.* dia (perempuan), istri, perempuan;

Peume i witaru te. Dia adalah perempuan yang cantik.

Peume ro ele i jane nine. Perempuan yang berbaju merah itu adik saya.

Eke i pemawo te úme. Istrinya perempuan Skow.

Péme. *n.* Tunangan, Pacar;

fe péme he wawate. Acara pertunangannya diadakan besok.

Ki péme nine. Perempuan itu pacar saya.

Pé ime ne wa pa ja helo nefuka. Kami sudah bertunangan tinggal menunggu mas kawin dilunasi.

Pépé. *n.* Bersin;

Vu weko, pépé kele. Karena terkena hujan, iya bersin-bersin.

Petu pépé afia keke pa keti keba teleha liile. Walaupun hanya bersin-bersin, petrus tetap memenuhi mantra.

Pu pépé woto, anara tu pa jahelo hi lelo. Saat tiba-tiba bersin, mungkin terdapat debu atau kotoran di hidung.

Peto. *n.* Moncong;

Nake pa pale peto tete kakafa. Anjing dan babi memiliki moncong panjang.

Ta lelepa peto tete i kei laeu. Semua jenis burung memiliki paruh sebagai mulutnya.

Nebai ne lae moto pa jakoi te peto moto. Manusia memiliki mulut sedangkan binatang memiliki moncong dan paruh.

Pé túho. *n.* Lereng Gunung;

Pé túho i bame ú kototó. Di lereng gunung itu terdapat sebuah kampung.

Lupopo aú pa ale fate tete pi teho. Para pemuda gereja berkemah di lereng gunung.

Pé túho i babafa kú lakole. Lereng gunung sering tertutup awan.

Pi. *n.* Para-para Tungku;

Ai pi keke kaku. Bapak mendirikan para-para tungku.

Pi i napajeho panave. Para-para tungku itu sangat kokoh dan kuat.

Pi kakui tari ripa teteko jao teteé.

Pí. v. Berbicara;

Pí na fe kele. Dia berbicara dengan lantang.

Ne ki pine ti. Kami suka membicarakan dia.

Pila pí kele i le. Berbicara manis adalah keahliannya.

Ai ne pí hefe kena lu. Bapak selalu mengajar kami untuk selalu berbicara jujur.

Pi. n. Nasihat;

Te ba hu hu hoho te le ke láí le. Dia mendengarkan nasihat orang tuanya.

Ai ku kebahu rapa pa fa te nya pi kenalu. Bapak menasihati kakak karena pulang larut malam.

Ba ifa hoho k eke ni pepe kale. Nasihat kakek selalu saya ingat.

Pina. pron. Apa;

Pina efe na? Apa kabar anda?

Ani pina efe na? Apa kabar Ibu?

Bame i efe na? Apa kabar kampungmu?

Pina ka. v. Diam, Tidak bicara;

Ne pinetika pune maki tifué. Kami hanya diam saat dihina orang.

Kui pikelekápu nehowine. Anak itu tidak bicara saat ditanya orang.

Pina ká. Diam adalah cara menenangkan diri.

piti. *n.* Kata-kata;

Ani pinafe pétu. Mama menegur dengan kata-kata keras.

Pina pipe bamua. Kata-katanya memang benar.

Kileho ko piti afia kela. Karena kaget, anak itu kehilangan kata-kata.

Pó. *n.* Sayur;

Ani po ni pehete. Mama memasak sayur pakis.

Pó ne nai no nene hefé. Makan sayur baik untuk kesehatan.

Pó pa papaya pa hu pa nena i hefé. Sayur kangkung dan bunga papaya cocok dimakan dengan papeda.

Pó o po na wo. Sayuran itu terlalu berkuah.

Pó po keke pe plasi ra. Dia menaruh kuah ikan di atas nasinya.

Pole ríte. *n.* Kuskus (pohon);

Pole rite we teteate hato nene fa. Kuskus adalah hewan yang ada di Papua.

Pole rí te eba bame ejíjí ka. Masyarakat dilarang berburu kuskus.

Pole nenawa te ko ko pete. Kuskus peliharaan kami sudah beranak.

Ri to we pole jajo tete. Kuskus pohon adalah binaatang yang makan biji dan buah-buahan.

Popu. n. Tikus Tanah;

Popu nawo teate le he pa hampe Tikus tanah banyak hidup di kebun dan di hutan.

Popu we pu toto. Tikus tanah biasanya berekor putih.

Pu. v. Tiup, Meniup;

Rawo we eti nya tata fe ke ku peto. Karena kopi masih panas, kakek meniup kopinya terlebih dahulu.

Já talo fe tete ka ko kepu. Jendela kamar tiba-tiba tertutup ditiup angin kencang.

Ko i hola ke ku hite nero kewe nya fe kekupe. Anak itu meniup luka temannya yang baru jatuh.

Pu. n. Ekor;

Keba hapa nake pu no kela ko nake ke ka. Anak itu digigit anjing karena memegang ekornya.

Nyeo nine pu piu e. Ekor kucing saya terluka.

Thomas bamba fa kela kole heba keke. Thomas mengekor temannya setiap hari.

Rebe me pepe pu me pepeka. Jadilah kepala, jangan jadi ekor.

Pu. v. Belah, Membelah (Kelapa atau Kayu);

Ni ri ni pu. Saya membelah kayu.

Me ri me pu. Kau membelah kayu.

Ke ri ke pu. Dia membelah kayu.

Ne ri ne pu. Kami membelah kayu.

Ne ne ri pu. Kita membelah kayu.

E ri pu. Kalian membelah kayu.

Te ri pu. Mereka membelah kayu.

Ni ri pu pu le. Saya akan membelah kayu.

Ni ri ni pu e lé. Saya sedang membelah kayu.

Ai ba ri ke pu. Bapak membelah kayu kemarin.

Tata ri ke pu. Kakek sudah membelah kayu.

Me me ri pu. Kamu harus membelah kayu.

Ne ri ni pu pu na? Bolehkah saya membelah kayu?

Pue. n. Sayur Bayam;

Pue nenau hinawo. Sayur bayam sangat baik untuk menambah darah.

Pa nopo kei poe ule, poe ole talepa, poe riha pale pa poe hape. Empat jenis, yaitu bayam merah, bayam agak merah, bayam hijau, dan bayam hutan.

Poe uati nawo. Sayur bayam tadi terlalu asin.

Puma. n. Kangguru;

Puma i Australia fa ka, hanto e near motu.

Selain Australia, kangguru juga banyak terdapat di Papua.

Puma ne ju roro pa nenamene wa tete.

Kami berburu kangguru diam-diam untuk dipelihara di rumah.

Ham pe we rí tepa ko, jako nifi ka.

Kangguru dan rusa sudah sulit ditemui karena adanya penebangan hutan berlebihan.

Pu. n. Bambu;

Pu nawo motu ha pe. Banyak bambu yang hidup di hutan.

Pu te ja ko fa tete. Mereka menebang bambu untuk dijadikan tenda.

Pu e mote lolo. Tumbuhan bambu bisa hidup dimana saja.

R-r

Ra. n. Matahari;

Ralepa haku kela. Matahari dan awan di sore hari berwarna orange.

Ra ele lokolo. Matahari muncul di ufuk timur.

Ra leko eti tafa. Udara panas karena matahari bersinar terang.

Fea rajapuile. Matahari bersinar pada siang hari.

Ra. adv. Siang

Ra. n. Api;

Ai ra kele fate. Bapak membuat api di pondok.

Ri ke lola moto i ra maki wo e ué. Kayu ditunggu sudah mulai terbakar sehingga api mulai membesar.

Ri ja nya ra e ka. Karena kayunya basa, apinya tidak menyala.

Wowo pi ana ra kefuti faile. Paman berbicara berapi-api.

Kaku ra i eha etu. Api di tungku sudah menyala.

Jaonetete kaku nene koko fa pa teta kakutei jo. Memasak dengan api ditunggu lebih cepat daripada menggunakan api kompor.

Ra ja neratei eti tafa. Api pembakaran sangat panas.

Jahelo ra tefako eile. Api pembakaran sampah sudah menyala.

Ra. n. Obor atau Suluh;

Wai rapa ne kene. Kami memasuki gua itu sambil membawa obor.

Rai fefe keke japu ile anara ra hapa ra rete. Obor adalah penerang yang dapat menggantikan lilin atau lampu.

Tata pinakei anara fefe hito neba. Firman Tuhan itu menjadi suluh bagi umat manusia.

Rabaka. n. Tembakau, Rokok;

Teba huhu toto nawo rabaka ha tétété. Orang tua dulu kebanyakan merokok tembakau.

Keba i rabaka mole. Ia sangat suka merokok.

Rabaka ha newane lehe. Kami menanam tanaman tembakau di kebun.

Rabí. v. Asar, Panggang;

Te me rabí teate ba. Mereka mengasar ikan di pantai.

Me rabí hang re tete ko lampi. Ikan asar sangat enak disantan.

Ani mepe jao pete ko ne le pa nana. Mama memasak ikan asar untuk makan bersama.

Raew. v. Tertawa;

Raew nena i ne hae. Kita perlu sering tertawa agar sehat.

Ne hae na raew niha. Saya tertawa karena gembira.

Me hae nya raew mema. Kau tertawa karena gembira.

Ne hae nya raew keka. Dia tertawa karena gembira.

Ne hae nya raew ne na. Kami tertawa karena gembira.

Ne hae na raew e ha. Kita tertawa karena gembira.

Ne hae nya raew eha. Kalian tertawa karena gembira.

Te ne hae nya raew te ja. Mereka tertawa karena gembira.

Ni ke raew ni ha. Saya menertawakan dia.

Ne ke raew ne na. Kita menertawakan dia.

Te e raew te ja. Mereka menertawakan kamu.

Rale. *adv.* Sore;

Rale heve eba nawo! Selamat sore semuanya!

Rale pa maku keti ajaile. Setiap sore hari Markus pergi memancing.

Veta hapa Ai tilehe ko ralepa kemototo. Pagi hari bapak ke kebun dan pulang sore hari.

Ramaku. *n.* Beras;

Kebayi ramaku kékate. Orang itu membawa beras.

Ne pu he pa nenana. Kami lebih suka papeda daripada nasi.

Rampapi atau **rere.** *a.* Berat;

Maku pelasi kekeku i rere keke napapa. Markus memikul beras yang beratnya 50kg.

Ha kekakai rampapi ko ti kitalu. Tas yang dibawanya sangat berat, sehingga talinya putus.

Rane. *pron.* Kapan, Bilamana;

Rane elelo bame le? Kapan kamu datang ke kampung?

Rane ú pii elelelé? Bilamana persoalan itu dibicarakan?

Rane ú ere á jajale? Kapan kita pergi memancing?

Ra. n. Kemarau (Musim Panas);

Hato nene we ba u foma bau ra ja. Wilayah Papua menganut dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Ra leko, ne epa. Musim kemarau menyebabkan suhu udara terasa panas.

Ra tete leko pai we po. Saat musim kemarau, banyak sumur yang kering.

Ra. n. Bakau, Mangi-Mangi;

Ra nawo emo to ba. Pohon bakau banyak tumbuh di pantai.

Ra motu nya ba we hefe. Pohon bakau berfungsi untuk mencegah erosi.

Ke ba bame rebe le ra mo te bame e papa ka. Kepala kampung melarang warga menebang pohon bakau di sekitar kampung.

Ra we nawo e mo to. Pohon bakau banyak jenisnya.

Ra leko. n. Musim Kemarau;

Hato nene we ba u foma bau ra ja. Wilayah Papua menganut dua musim yaitu musim hujan dan kemarau.

Ra leko ne epa. Musim kemarau menyebabkan udara panas.

Ra tete leko paíwe po. Saat musim kemarau, banyak sumur kering.

Ra uke. *n.* Ubi jalar atau Betatas;

Ra uke la pi. Betatas itu sangat manis.

Ra uke ne he te ko nele pa nana te. Saya merebus betatas untuk makan bersama.

Tata rauke kewa léhé. Kakek menanam betatas di kebun.

Ra uke tutu pa ta te. Betatas ada yang berwarna putih.

Rapa. *n.* Malam;

Rapa bamba fa fo ma. Setiap malam hujan selalu turun.

Tang ai rawo ke ku. Bapak minum kopi tadi malam.

Rapa pa fa teba jeta kete pà. Malam-malam pencuri selalu masuk ke rumah.

Rape. *v.* Gulung;

Lé merape u je we efe. Gulunglah tikar itu supaya kelihatan rapi.

Ha leuw nikale ko kapa ani nuko le nirape. Setelah selesai menonton bola, mama menyuruh saya menggulung tikar.

Ni me ba pa nikale pote o pu pa hepa te. Dari pinggir pantai, terlihat ombak datang bergulung-gulung.

Loma pahe nya, ro merape na ho ete. Laki-laki itu menggulung celananya karena melewati jalan berair.

Rapo. *n.* Asap;

Ra ka i rapo kaka kale. Jika tidak ada api, tidak mungkin ada asap.

Rawo. *n.* Bara (api);

Rii raeko tilela rawo. Kayu itu cepat menjadi bara.

Haku rawo monera netei feraka. Bara api tempurung kelapa sangat bagus untuk membakar ikan.

Teba keleile ana rana eile. Marahnya seperti api membara.

Rawo atau **wo.** *n.* Arang;

Noi rawo peko lefi. Tangannya hitam terkena arang.

Ri ra eatoi lewawa rawoto. Kayu yang terbakar akan menjadi arang.

Rawo ta joi poja tete. Buanglah arang sisa pembakaran semalam.

Re kole pa. *n.* Jembatan (di sungai);

Hu pa la koko pa re we ne lele. Kami menyeberangi jembatan dengan hati-hati.

Bame re we tete pié te. Jembatan di dekat kampung sedang diperbaiki warga.

Te re te re ho pa te kare na ko. Mereka berdiri di atas jembatan sambil memandang ke bawah.

Rébe ja. *n.* Sakit Kepala;

Ke ba rébe ja. Dia sakit kepala kemarin.

Thomas rébe jamo ke ku. Thomas minum obat sakit kepala.

Ne ba na wo ré be ja. Sakit kepala adalah penyakit yang biasa dialami oleh semua orang.

Rébi. *n.* Kepala;

Rébi ja. Sakit kepala

Rébi bapa le. Sombong atau Besar Kepala

Bapake ke keka rébe. Temannya memukulnya di kepala.

Rébi nine ha leu le. Kepala saya terkena lemparan bola.

Rere atau **rampapi.** *a.* Berat;

Maku pelasi kekeku i rere keke napapa.

Markus memikul beras yang beratnya 50kg.

Ha kekakai rampapi ko ti kitalu. Tas yang dibawanya sangat berat, sehingga talinya putus.

Ri. *n.* Kayu, Pohon;

Pá ri. Kayu rumah

Riró. Kulit kayu

Ri pa ható. Pohon dan tanah.

Ri i tejako pá tetete té. Kayu itu dipotong untuk dijadikan rumah.

Pá we uá tetopi. Kayu dinding rumah kami baru diganti.

Pa la nene ri pa tete. Dinding rumah kami terbuat dari kayu.

Markus ri keloku hape kató. Markus memikul kayu dari hutan.

Kebahu fetahapa ri ke pui. Kakak membelah kayu bakar tadi pagi.

Riro pa pu nete. Kami membuat lukisan kulit kayu.

Riro po ka teteka. Kulit kayu jangan dibuang.

Ri te tei ro tete ate. Mereka mengeluarkan kulit kayu pohon yang ditebang itu.

Ri pa ható i nea wekote. Pohon dan tanah itu adalah tanggung jawab suku kami.

Ripa hato we jeta afia neteteka. Kita tidak boleh menjual pohon dan tanah begitu saja.

Ri pa hato i tuta mepe huhufa. Jagalah pohon dan tanah ini baik-baik.

Rihapa. *a.* Hijau;

Rihalo we rihapale. Daun-daun yang masih muda berwarna hijau.

Rori rihapale we tewepo tarira. Kain hijau itu dijadikan alas meja.

Keba ropoho rihapale pi keafa leile. Laki-laki berbaju hijau berbicara sangat bersahaja.

Fito we me peko riha pakoko. Hijaukan bumiku.

Rihi. *n.* Getah Pohon;

Ri to i hi pá. Pohon itu memiliki getah.

Karet to i hi te keke té. Getah pohon karet sudah dapat dipanen.

No keke ino hi wé. Tangannya terkena getah pohon pisang.

Ri lolo. *n.* Ampas (kayu);

Ai ri lolo rake kile pa kueló. Bapak membakar ampas kayu di belakang rumah.

Ri teja pa ri lolo ite mote kó. Saat menggergaji kayu, ampas kayu jatuh ke bawah.

ri to. *n.* Belimbing, pohon belimbing;

Ri to we nale. Pohon belimbing sudah mulai berbuah.

Rito wena woe motu hatu nene pa aka u. Belimbing terbagi dua yaitu belimbing buah dan belimbing wuluh.

ri to. *n.* Cabe, Rica, Cili, Lombok;

Jajo nawo rito ta tete i a tape. Makanan yang memakai banyak cabe akan terasa pedis sekali.

Rito ta nawo emotu pata lokolo nawo natu. Cabe di samping rumah sudah memiliki banyak buah.

rito ta tete. *n.* Rica Besar;

Rito tete nefo me tete paule pala pepe ta ka. Lombok besar saat ditumbuk berwarna merah tetapi rasanya tidak pedas.

Rito kopá. *n.* Nenas;

Pa koelo nene rito kopá nawo kewamoté. Di belakang rumah kami banyak ditanami nenas.

Rito kopá éu we lapi tafa. Buah nenas yang telah matang sangat manis.

Rito kopá pe nato pólo waeto. Nenas berbuah tidak mengenal musim.

Ritopu. *n.* Sekolah, Rumah belajar;

Keba ako pà keka pa ti ritopu pa. Anak itu selalu membawa air minum ke sekolah.

Keba robe bame ritopa keweku bame. Kepala kampung membangun rumah belajar.

Teako bame pa makito tetepa wete ritopu pá. Anak-anak kampung senang berkumpul di rumah belajar.

Ritopu pawe tewete koto taleha pá. Rumah belajar dibangun sebagai pengganti rumah imunisasi.

Ro. n. Matoa;

Ne ba me rote la pí nenanete. Matoa Papua sangat enak dimakan.

Tata bale ketí ro kele hampe kekate nena. Kakek memetik matoa di hutan sehingga kami dapat makan mato bersama.

Ro we pa hitu motu roku meme pa roku papa. Jenis matoa ada dua macam yaitu matoa kelapa dan matoa biasa.

Hampe we ro nawo emo tu. Di hutan banyak tumbuh buah matoa.

Ro we fe la ro pepa nya ea wa le hehe fa. Matoa adalah tanaman tahunan yang perlu dilestarikan.

Ró. n. Pakaian;

Ro kehemó te hefe wó. Pakaian yang dia kenakan sangat indah.

Neba we ró hefefá néhéhé. Semua orang harus memakai pakaian yang pantas.

Hipa teheko keba tete te kekete. Pada pesta penyambutan bupati, tim penari memakai pakaian adat.

Tata bapoke lupopo ró noja kele. Pak pendeta memakai pakaian putih hitam dan dasi.

Ro. n. Janda;

Tafa nine pebaro. Bibi saya telah menjadi janda.

Peumei pebaro jawa. Perempuan itu telah menjadi janda sejak lama.

Make pebaro ritopu kele huhupa. Meskipun ibunya janda, anak itu tetap dapat bersekolah dengan baik.

Ropé. v. Kupas;

Pee nerotene para ra. Kami mengupas mangga di atas para-para.

Ritoi eaakapa erolele. Kupaslah papaya itu sebelum dimakan.

Ani nuko jane poma obe perotue. Mama menyuruh kakak untuk mengupas bawang.

Ropoho. n. Kemeja atau Blus;

Ai ropoho ke fa pa ketí le ja. Bapak ke acara adat memakai kemeja.

Tea ko ri to po ropoho toto tefa. Anak sekolah memakai kemeja berwarna putih.

Keba lu po po ba ropoho pa keti ja ke he. Bapa pendeta memakai kemeja dan dasi.

Roropa. *v.* Diam;

Teme roropa pi ra teteka. Mereka duduk saja dan tidak bicara.

Roropa pa mekape piha hupe teteate. Diam saja melihat mereka membicarakan masalah itu.

Keba i roro pako lau pike leile. Orang itu terdiam sejenak lalu kemudian bicara.

Neba hoi roropa pi keleile kuelo. Jangan diam di depan, bicara dibelakang.

Roropa i feraka Diam itu emas

Junei keba hupala heva pa roropa. Kakak saya mempunyai sifat sabar dan pendiam.

Riháli. *n.* Singkong

Ruhá. *n.* Bantal atau Alas Kepala;

Úa rapa Maria reba peropé. Tadi siang, Maria menjemur bantal.

Ruhá nene tete wuhá. Bantal yang digunakan oleh kami terbuat dari kapuk.

Po nelu wewete ruhá niku iu robe neka fefe. Saat tidur, kita harus menggunakan bantal atau alas kepala.

ruru. *n.* Cecak (rumah);

Ruru pin ape wenu te ba tetete. Apabila cecak berbunyi, pasti aka nada tamu.

Ruru pin ate lei le. Suara cecak sangat mengganggu kami.

Ruru le pi pa. Cecak makan nyamuk.

Pa nene ruru na wo. Langit rumah kami banyak cecak.

Ru ta píu. n. Ubun-ubun;

Ru ta píu keba hapa leteíle. Ubun-ubun anak bayi itu bergerak-gerak.

Ru ta píu keba hapa na fe ká. Ubun-ubun anak bayi belum sekeras orang dewasa.

Hù fe ko eti le rebe. Emosinya sudah naik sampai ke ubun-ubun.

Rutape. a. Botak;

Kebai rutape. Laki-laki itu berkepala botak.

Neteko nebahuhui rotapepeto. Sampai tua, kita tetap botak.

S-s

Sabíki. *n.* Labu;

Sabíki ne na. Kita makan labu.

So. *k.* Jadi;

So, ne ná ná lòe. Jadi, kita jalan.

T-t

Ta. n. Alang-alang;

Pale te rekete. Babi bersembunyi di alang-alang.

Loma tutuwe vawe tafa emote. Alang-alang tumbuh di sepanjang jalan.

Teba bame je jeu tatejako hale n ate eete. Masyarakat memotong alang-alang untuk lapangan sepakbola.

Tá. n. Tombak, Busur, atau Panah;

Tá kewe kati hapé. Orang membawa tombak saat berburu.

Papei tapa tejako kewa. Babi hutan itu mati kena tombak.

Teale bame ta tetopiko te tete hape te. Pemuda-pemuda kampung mempersiapkan tombak untuk berburu.

Kebai pi pa tá kéle. Orang itu dapat membuat busur dan panah.

Ja leto pa pi ké. Rusa itu kena panah.

Pi pa tá nane pae tete té. Kami membawa busur dan panah untuk berburu.

Tá kekaeko pi we no ke afafale. Dia menarik busur untuk memanah.

Tále. *a.* Kuning;

Tá. *n.* Rambut;

Neba mo táré. Orang Papua berambut kriting.

Peume tá peteko tololo. Perempuan itu meluruskan rambutnya.

Tá i neba ja lele nene. Rambut adalah mahkota setiap orang.

Taé. *n.* Burung Elang;

Tata taé mole pakali ke kaleile. Kakek memperhatikan burung elang di atas rumah.

Taé nawo te tea te hamper. Burung elang banyak hidup di hutan.

tae. *n.* Kaki;

Kekuhite ko tae piu tu. Kaki terluka karena jatuh.

Robe, pawo, labi, tae kei teako jaramena tete. Kepala pundak lutut kaki adalah bagian lagu anak-anak.

Tei rapa nopa tae tete. Mereka adalah kaki tangan pemerintah.

Tarii jawako tae pepe banto. Kaki meja dapur patah karena sudah lama.

Taero. *n.* Celana;

Ani taero nati pewenuni. Mama memberikan saya celana baru.

Téako rito puteate taero euli parotuteu tehi. Anak SD memakai kemeja putih dan rok atau celana berwarna merah.

Tabó. *n.* Mambruk;

Wowo tabó kekamoto ka wa lelele. Paman membawa pulang seekor mambruk untuk dipelihara.

Tabó pa tá kau telupa te ate hape. Burung mambruk hidup di hutan bersama burung lainnya.

Tabó juka tara i ju tafa. Burung cenderawasih lebih indah daripada burung mambruk.

Tafa. *n.* Rumah Adat, Balai Adat;

Tafa i jawa fua kotete. Balai adat itu sudah adat sejak dulu.

Ne lulu tafa te. Kita akan berkumpul di balai adat.

Tebatava ja renito tafa neto pipi te. Rumah adat kami sedang diperbaiki karena mendapat bantuan pemerintah.

Tafemo. *n.* Capung;

Tafemo nawo kepatoete jepe. Capung-capung bermunculan di lapangan.

Tafemoui apokoto pa tekepa toete. Capung muncul saat musim semi.

Teako tafemo tetujupa tee. Anak-anak mengejar capung.

Tá fi. *n.* Burung Hantu;

Tá fi leto kofú. Burung hantu membuat dia ketakutan.

Ta mo jitui kei táfi. Burung yang terbang di dekat situ adalah burung hantu.

Tá fi fa luto kekei rowo. Hanya burung hantu yang memiliki mata menakutkan.

Tahaa. *v.* Lahir;

Make petahaa pa ke luto kà. Dia buta sejak lahir.

Tahale. *v.* Pingsan;

No peko taha le. Karena kelelahan, orang itu pingsan.

Ra leko pe ume ipe taha le. Sinar matahari membuat perempuan itu pingsan.

Keba tahale i bato nine. Orang pingsan itu adalah kerabat saya.

Taha. *n.* Semang Perahu;

Ta tahapa i toto kehipa ee. Semang perahu itu tidak mudah diombang-ambingkan gelombang.

Ta no hitu motu tahapa pa taha ka. Ada dua jenis perahu, yaitu perahu yang

mempunyai semang dan yang tidak mempunyai semang.

Wowo ta taha keke kete piile. Paman sedang memperbaiki semang perahu.

Tahaa atau **kopeto**. *v.* Melahirkan, Lahir;

Hendrik make tahaa Dormena. Hendrik dilahirkan di Dormena.

Atihane uawea makepe tahaa. Keponakan saya baru saja lahir.

Tahé. *n.* Rambut Putih;

Tata umepa tata bale tahé na wo. Kakek dan nenek memiliki banyak rambut putih.

Teba huhu i tahéhe fatu. Semua orang tua akan memiliki rambut putih.

Matias tata tahé ke keleile. Matias mencabuti rambut putih kakek.

Tahú. *v.* Duduk;

Nelu pá mó pá pineti. Mereka duduk bersama untuk berbincang.

Tiba helakike pá time. Ia duduk bersama teman-temannya.

Tata kemopa atihake keke ke mototole. Tete duduk santai menunggu cucunya pulang.

Feraka ni mó. Saya duduk bersantai.

Feraka mé mó. Kau duduk untuk bersantai.

Feraka ké mó. Dia duduk untuk bersantai.

Feraka né mó. Kami duduk untuk bersantai.

Feraka té mó. Kita duduk untuk bersantai.

Neba pa feraka né mó. Kalian duduk untuk bersantai.

Tiba pa feraka té me. Mereka duduk untuk bersantai.

Taimbe. *n.* Uang

Taku. *a.* Kacau;

Bame nenewe takukote. Kampung kami sedang kacau.

Pu bame robe nerorote bame takukoto. pemilihan kepala kampung membuat kampung kacau.

Kebai hupala keke takukote. Selalu kacau pemikiran orang itu.

Pi we teko hupala fe. Masalah itu membuat pikirannya kacau.

Jatakukote hupala heve pa netopipi. Kekacauan harus dilawan oleh perdamaian.

Talu. *n.* Penikam;

Maku talu kati moliile. Markus membawa penikam ikan saat pergi menyelam.

Talu mapo we. Bawalah penikam ikan itu kemari.

Thomas talu ketoke kati pa kekeleto ka.

Penikam ikan itu dipinjam Thomas tetapi belum dikembalikan.

Talu. *a.* Retak (barang pecah belah);

Pata eti ko ja talu kole. Gelas kopinya retak karena terlalu panas.

Tata ume apolo wu pepe talukule hoe. Piring batu nenek retak di tengah.

Tampa ja koto ja nine leta. Kaca di kamarku telah retak.

Tambero. *n.* Kupu-kupu

Tang. *n.* Perahu;

Lopa loma ka ne tang pa nene nove. Sebelum ada akses jalan, perahu adalah alat transportasi utama bagi masyarakat pantai.

Tí ó leko ta nene we taku. Perahu kami rusak karena ombak.

Markus ta keke me kekaife. Markus sedang mengecat perahu miliknya.

Ta. *n.* Empedu;

Me ta me mama ka. Empedu ikan tidak boleh dimakan.

Tai ke ta ve. Rasa empedu sangat pahit.

Talu. *n.* Sejenis elang yang makanannya adalah ikan di laut.

Tawa. *n.* Burung Bangau.

Tawa nawo teate bape. Burung bangau banyak di pinggir pantai.

Ne na pa ta wa juju ba pe. Kami suka berburu burung bangau.

Ta wa tutu. Burung bangau berwarna putih.

Ta. *n.* Burung;

Ta pu. Sarang burung

Feta hapa ta pina we fera kawo. Suara burung berkicau di pagi hari sangat indah.

Ni tabo nia wa lei le. Saya memelihara burung mambruk.

Tang ra ne jijika. Burung cenderawasih dilarang untuk diburu.

Rituwe tepako tawe nefika. Karena hutan banyak yang ditebang, burung-burung sulit dijumpai.

Ta jiete rito. Burung terbang di atas pohon.

Tave. *n.* Kelelawar;

Tave rapapa tekepatu etc. Kelelawar hanya keluar di malam hari.

Tave wa. Gua adalah tempat hidup kelelawar.

Tave tewoete ro tu. Kelelawar berkumpul di sekitar poho buah mato.

Tave nai kau jamo telejaete. Daging kelelawar banyak yang dijadikan makanan obat.

Tanofu. *n.* Pisau;

Tanofu na anabe? pisau atau parang?

Ani pui tanofu pa pe waé. Mama memotong sayur dengan pisau.

Tanofu neke nato i pe é tejaja te. Pisau yang kami bawah dipakai untuk mengiris mangga.

E ako tanofu na e eeka nokaka elalalé. Anak-anak tidak boleh bermain pisau karena nanti tangannya teriris.

Tanofu pa anabe we tá ne totá? Manakah yang lebih tajam, pisau atau parang?

Tanofu na anabe ne kenane lehé? Pisau atau parangkah yang perlu dibawa ke kebun?

Tanofu na anabe baú ka mapo na? Adakah yang membawa parang atau pisau?

Tape. *a.* Pedas (pedis);

Ai jajo tape ke óké. Bapak tidak suka makanan pedas.

Rito tape lape jajo, jajo tapepeto. Apabila mencampur cabe ke makanan, maka makanan akan menjadi pedas.

Piti fe elala lea, kei teba hupala etaku.
Jangan mengeluarkan kata-kata yang pedas,
karena itu menyakiti hati orang.

Tara. *n.* Cenderawasih;

Tara ho jutafa. Burung cenderawasih
berbulu indah.

Li tete anara tara va pelujae to. Tarian
mereka seperti kepakan burung
cenderawasih.

Neba levi hatunenefa tara moto. Burung
cenderawasih hanya ada di Papua.

Teba robe piteete tara ejujuka. Pemerintah
melarang warga menangkap burung
Cenderawasih.

Taru. *n.* Kasuari;

Tarui faka. Burung kasuari tidak memiliki
sayap.

Tarui kehuko bapale wowole. Burung
kasuari dapat tumbuh besar sekali.

Ta lelepa teme jijite, tarufa kemejijikale.
Semua burung bisa terbang, kecuali burung
kasuari.

Tata baufa. *n.* Kakek;

Tata bauva ke kejui. Kakek mencari dia.

Keba jalaile vai tata bale. Yang membatat
rumput di belakang adalah kakek.

Lopa, tata balei ke Tata bapoke. Dulu, kakekku adalah pendeta.

Tatuja. *a.* Mengkal;

Peei tetuja é ka. Manga itu masih mengkal dan belum matang.

Ritoi tatujakole nya nafe. Papaya yang masih mengkal pasti masih keras.

Inoi la ana pafa kei tatuja. Pisang terasa sepat karena masih mengkal.

Tea. *pron.* Mereka;

Tete kateko temeto. Mereka pulang dari pasar.

Tata leko ra rí ne pu. Kakek menyuruh mereka untuk membelah kayu.

Teba nenone ai. Merekalah orang yang kita tunggu.

Teba. *n.* Orang, Manusia;

Neba nawo. semua orang

Neba we jano nave nerere. Semua manusia harus bekerja keras.

Le ja we te ba nawo o. Banyak orang menghadiri acara dansa adat.

Tata. *n.* Tuhan;

Ba keke tehempa nenepa lu po tenete Tata pa keke. Setiap minggu, kita beribadah ke gereja untuk menghadap Tuhan.

Teba Tata piteni ete te tuta keleile. Tuhan pasti menolong orang yang berharap padaNya.

Teume rote. *n.* rok atau penutup bawah untuk perempuan

Té. *pron.* Mereka;

Ni tejá. Mereka memukul saya.

Kewe pá téte. Ini rumah mereka.

Tei tiba tuta. Mereka adalah orang pintar.

Té. *n.* Manik-manik

Tenakia. *pron.* Mereka Dua;

Tenakia tá tewetaji. Mereka berdua menarik perahu.

Tata tenaké kélé. Kakek memarahi mereka berdua.

Tinaké kéba rube hahake. Mereka berdua anak kepala kampung.

Tena kea. *pron.* Mereka Dua;

Ke ba pa rebe haha ke hitu. Mereka berdua adalah anak kepala suku.

Teba hitu ke ba bame robe rakiko teale pite tute tete. Mereka berdua dipanggil kepala kampung karena akan mewakili karang taruna.

Rapa Thomas kalete tenakelupa jae. Thomas melihat mereka berdua berjalan bersama tadi siang.

Tetáhúte. *n.* Nasi;

Ramako teheteko te lewa tetáhúte. Beras dimasak menjadi nasi.

Tilo. *n.* Pintu;

Tilo keke i wate ko té. Pintu rumah orang itu selalu tertutup.

Matius pa tilo ke keketopi. Matius memperbaiki pintu rumahnya.

Ke wa ka pa tilo taimbe kekele to. Sebelum meminang, dia membayar uang palang pintu.

Tina. *n.* Garam, Asin;

Jojo i tina nawo. Makanan itu terlalu asin.

Tata ume metina petu pa perope. Nenek mengasinkan ikan untuk dijemur.

Pa we ti lang le. Air laut terasa asin apabila terminum.

Tololo. *a.* Lurus;

Peumei tapetoko tololo. Perempuan itu meluruskan rambut.

Kuru peume nene i ta tololo. Ibu guru kami adalah perempuan berambut lurus.

Keba rite teba bame pite keleti talolo. Ondoafi meluruskan masalah itu ke warga kampung.

to pu. *n.* Depan;

Te mete pa to pu. Mereka duduk di depan rumah.

Ke ba i ke tito ke ti fa. Orag itu berkeliling ke depan dan ke belakang rumah.

Pa to pu i ba. Depan rumah kami adalah pantai.

Tú. *n.* 1. Kabut; 2. Abu; 3. Manik-manik

Tú pála. Kabut tebal

Feta hapá we túe paalá. Pagi ini sangat berkabut.

Ki kalete túe paalá pí. Dia melihat kabut tebal di atas gunung.

Jei fera kapa túe paalá. Kabut tebal menutup pemandangan itu.

Tulé. *a.* Abu-abu;

Ha túlé ropu hemote kekato. Ia membawa noken abu-abu yang berisi buku.

Ta i cat túlé teja. Perahu itu di cat warna abu-abu.

Teako rito pute ete ro tutu túlé tehe. Anak SMA memakai baju putih abau-abu.

Tunane. *pron.* Bagaimana;

Tunane palowe ne te pipi? Bagaimana memperbaiki atap rumah yang bocor?

Tunane ne nine nile ko he fe? Bagaimana menjadi orang yang baik?

Tunane ko piwe ne te pipi? Bagaimana menyelesaikan persoalan itu?

Tuta. *a.* Pintar;

Ko hapa pi keleile i tota tafa. Anak itu sangat pintar berbicara.

Ke taha afoa ke tuta. Dia pintar sejak lahir.

Koru neja keneluko ne tota. Guru mengajari kami untuk menjadi pintar.

tutu. *adv.* Kuning, Putih

U-u

ù. a. Bau, Berbau, Buruk;

Nupáhù ufè. Ketiak berbau busuk.

Ú. n. Ubi;

Ani ú pehetie. Mama merebus ubi kumbuli.

U Kelapi wo pa rihali ke lapika. Rasa ubi kumbuli lebih enak daripada singkong.

Ú newa. Kami menanam ubi kumbuli.

Ua bawe. a. Hari ini;

Ua bawe ra pofe ja. Hari ini terlalu panas.

Ua bawe le janetété. Mereka menyelenggarakan acara adat hari ini.

Keba robe tete to bape pawe kéja kele. Pejabat itu datang ke kampung hari ini untuk meresmikan balai kampung.

Ua bawe felaro nine hé. Ulang tahun saya adalah hari ini.

ùpo. v. Kawin, Nikah;

Ke nahipa tehpa ùpo nile. Saya kawin delapan bulan lalu.

Teba patatu. n. Tangga;

Ke kiti teba patatu. Dia merayap ke tangga.

ufa. a. Tua;

ùefa. n. Dongeng, Legenda, Mitos;

Tata ùefa huhu kelei. Kakek menceritakan dongeng.

ùle. *a.* Merah;

Hiu i ùeli. Pandan itu merah.

ume. *n.* Perempuan;

Pe ume i è ne nì ne. Perempuan itu istri saya.

epe. *a.* Kering;

Kebarite tibaba Ha nìképei horawe epe.

Saya jemur noken di atap seng, sekarang sudah kering.

ua. *adv.* Sekarang;

Ua we nihahale. Saya mau berangkat sekarang.

Úle. *a.* Merah;

Úlei pa anara hi pa fapó. Warna merah seperti warna darah atau ludah pinang.

Ro úle kefa koté. Dia memakai baju merah.

Wewe úle koti leti. Topi merahnya hilang karena jatuh.

W-w

Wa, rapu. *v.* Ramas, Meramas (Sagu);

Siswa tena Ani hóte wa ete pa aró. Mama dan siswa meramas sagu di tepi kali.

Hú e wa koko fa. Ramas sagu itu dengan cepat.

Hú ni wailé. Saya meramas sagu.

Hú ke wailé. Kau meramas sagu.

Ne hú ne waete. Kami meramas sagu.

Teba hú te waete. Kita meramas sagu.

Teba pa hú te waete. Kalian meramas sagu.

Li hú tewaete. Mereka meramas sagu.

Wá. *a.* Mati;

Nyeo wá i tá wapé. Kucing itu mati ditabrak mobil.

Mo biko kelopihete bá. Banyak ikan mati berserakan di pantai.

Nake nene we keba jamole ko kewá ne fuka. Anjing kami mati diracun orang tak dikenal.

Rapa pa ra mewuwu. Matikan lampu pada malam hati.

Ua rapa ra uti. Tadi siang lampu mati.

Nake wai ielele. Anjing mati itu harus dikubur.

Rebaka eleleka ana teba bi. Jangan merokok seperti mati pasang.

Wa fúa. *pron.* Dari situ;

Je i jo me momoka mera fifi. Pergilah dari situ dan jangan lama-lama.

Nena iato. Kami berasal dari situ.

Teja je wea pa te jakote bame tete. Dari situ, mereka melanjutkan perjalanan hingga ke kampungnya.

Wa ne. *pron.* Darimana;

Me ma nepo? Darimanakah asalmu?

E ha nelo? Kamu darimana?

Wara. *n.* Bakar;

Moi terako nene. Mereka membakar ikan untuk kami.

Manua wara lapi tafa. Keladi bakar sangat enak rasanya.

Ko nenala mo hapapa tehete. Sagu bakar dimakan bersama ikan goreng.

Tata bale mo kelako ni. Kakek membakar saya ikan.

Watopa. *a.* Dekat;

Teba hitu te watopa. Mereka berdua adalah orang dekat.

Wawa. *a.* Yatim, Piatu;

Maria peba wawa. Maria adalah anak piatu.

Teako wawa tebarobe jareniete. Anak-anak yatim piatu dibantu oleh pemerintah.

Ke ba hoele nya hola ke ke tenaji. Teman-temannya mengejek dia karena anak piatu.

Ai wako Maria pe ba wawa. Ayah telah meninggal, sehingga Maria disebut anak yatim.

Markus keba wawa pa rito pu kele polo kaile. Markus tetap rajin sekolah meskipun anak yatim.

Teako wawa tebarobe jareniate. Anak-anak yatim piatu dibantu oleh pemerintah.

Wa wia. *pron.* Dari sana, Dari sini;

Me wa je fua to. Dari sanalah ikan-ikan itu berasal.

Peu wa wia fea te. Mangga adalah buah yang berasal dari sana.

Nerokapa me noteru fuato bame robe mepe. Tak terduga, dari sanalah muncul calon pemimpin kampung.

Wea. *pron.* Ini;

Ja wea june. Barang ini yang kami cari.

Keba wea pi fe wekakai. Inilah orang yang menyebarkan berita itu.

Wéwé. *n.* Topi;

Ke ako wéwé lefi ke fa. Anak itu memakai topi hitam.

Kebari tete tara ke kefa rebe. Bapak Ondoafi memakai hiasan kepala dari bulu burung cenderawasih.

Ra le ile nya wéwé mefafa. Topi dipakai supaya bisa terlindung dari panas matahari.

Wewe pa hitu. *num.* Kedua puluh;

Kekule pahitu. Dia berada di urutan kedua puluh.

Kei kekefukepa pa hitu. Itu gol kedua puluh.

Pa nine mele pa nopopa hou pahitu. Rumahnya berada di urutan kedua puluh dari empat puluh rumah yang ada.

Witajé. *a.* Pecah (Piring atau Barang);

Ja witajé. barang pecah

Apulo jé. piring pecah

Ani apolo pi wefihe hete jé. Mama menjatuhkan piring sehingga pecah.

Peruka apulo jé pewekotu. Dia memegang piring pecah karena tidak sadar.

Wo atau **rawo.** *n.* Arang;

Noi rawo peko lefi. Tangannya hitam terkena arang.

Ri ra eakoti lewa rawo. Kayu yang terbakar akan menjadi arang.

Rawo jo tai poja tete. Buanglah arang sisa pembakaran semalam.

Wowo. *n.* Paman, Om, suami saudara perempuan bapak,;

Wowo leko nire pa jajo ni ale le. Paman menyuruh saya ke rumahnya untuk mengambil makanan.

Tata ke leko wowo ti pi tete pipi te. Kakek memanggil paman untuk menyelesaikan masalah itu.

Wowo jano efe keweko te. Paman adalah seorang yang dapat memimpin dengan baik.

Wu. *n.* Batu;

Wu lóló. Batu kerikil

Wu ba pale. Batu besar

Pai wu nape nawo. Di kali banyak batu-batu licin.

Kekapa wu mote luma ke loile. Dia memungut batu di jalan.

Teba wu pa me popoka. Jangan melempar orang dengan batu.

Wu lóló i pa tetetete. Batu kerikil digunakan untuk bahan bangunan.

Wu lóló i tuta we tae i pie totote. Batu kerikil sangat tajam apabila kena di kaki.

Keba robe bame wu lóló jeta keleko pa tetetete. Kepala kampung membeli batu kerikil untuk bahan bangunan.

Wu bapale eta pa ko pa he pato ile. Batu besar itu ada di dekat air terjun.

Kebai wu bapale keke pekoti pe tehó. Orang itu mendorong batu besar sampai ke kaki gunung.

Teba bame wu bapale te pu. Batu besar itu dipecahkan oleh warga.

Wu. n. Ruas Bambu;

Pu wu moto hoe. Bambu adalah tumbuhan beruas dan memiliki rongga di tengahnya.

Teba bame pa teteko lokai pu. Warga membuat pancoran air dari ruas bambu.

Pu i elala. Potonglah ruas-ruas bambu itu.

Wu tera. v. Bakar Batu;

Wu rane. Kami melakukan acara bakar batu.

Petu wu mokeleko terarate. Petrus mengumpulkan batu untuk acara bakar batu.

Oji na wupara terara te. Daging ayam dapat juga dibakar dengan bakar batu.

Wútu. *n.* Bukit;

Ke eti mole wutu ka wo pa kekalete jewe fera ka. Mereka naik ke atas bukit untuk menikmati pemandangan indah.

Wútu mole pata we ja petutula. Bukit di belakang rumah kami penuh dengan ilalang.

Ke wofa ti petu. Dia berjalan ke bukit sendirian.

Wa hapa kote lewa petu wútu. Dari kecil-kecil kemudian menjadi bukit.

DAFTAR PUSTAKA

- Donuhue, Mark. 2004. *A Grammar of The Skou Language of New Guinea*. Singapura : National University of Singapore.
- Donohue, Mark. 2006. Negative Grammatical Functions in Skou. *Language*. Volume 82 Number 2.
- Fautngil, Ch., dkk. 2016. *Kamus Bahasa Indonesia – Hubula*. Malang : Surya Pena Gemilang.
- Miller, S.A. 2017. Skou Languages Near Sissano Lagoon, Papua New Guinea. *Language & Linguistics in Melanesia*, Volume 35.
- Purba, T., dkk. 1986. *Struktur Bahasa Tobati dan Skow*. Jayapura : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Uncen.
- Sanjoko, Yohanis. 2016. Morfosintaksis Verba Bahasa Skou. *Jurnal Widyaparwa*, Volume 44 No.1.
- Silzer dan Clouze. 1991. *Index of Irian Jaya Languages*. Jayapura : Kerja sama Uncen dan SIL.

Lampiran 1.

Riwayat Penulis Tim Penyusun Kamus Dwibahasa Bahasa Skou Bahasa Indonesia.



Henry Christophe Iwong, S.Pd., M.Pd. (nama panggilan: Hengky) dalam jabatan selaku Ketua Tim Penyusun Kamus Dwibahasa Bahasa Skou Bahasa Indonesia. Lahir di Sarmaikrang, 28 September 1978 dari pasangan Yohan Maurits Iwong dan Marthapina Tunya.

Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan di SD YPK Baithel Genyem, Nimboran tahun 1993. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP YPK Baithel Genyem, tamat tahun 1995. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Jayapura di Genyem. Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah ditamatkan di FKIP UNCEN Jayapura pada tahun 2004.

Pada tahun 2006 diangkat menjadi tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNCEN. Tahun 2008 melanjutkan Pendidikan Strata Dua (S2) di

Universitas Negeri Malang (UM) ditamatkan tahun 2012 dan memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Penelitian yang pernah dilakukan “*Perubahan Makna dalam Wacana Mob (Humor) Bahasa Melayu Papua (sebuah kajian semantik)*” tahun 2012; “*Perbandingan Indeks Prestasi Mahasiswa FKIP Uncen yang di terima Jalur SNMPTN dan Seleksi Lokal*” tahun 2013; *Wujud Kebahasaan Dalam (Mob) Humor Bahasa Melayu Papua*” tahun 2017; *Manfaat Cerita Rakyat Waropen Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Masyarakat Waropen Di Kabupaten Yapen Waropen*” tahun 2018; *Kamus Bahasa Yewena*” tahun 2017; *Kalimat Simpleks dan Kompleks dalam Bahasa Yewena di Distrik Depapre Kabupaten Jayapura dan Preservasinya dalam Pembelajaran*” tahun 2019; “*Pendidikan Etika Publik Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Kota Jayapura*” tahun 2021; “*Profil Komunitas Literasi di Kota Jayapura*” tahun 2021 “*Eksistensi Bahasa Namblong dan Faktor-faktor Penyebab Pergeseran di Kabupaten Jayapura*” tahun 2023; dan “*Sistem Sapaan dan Istilah Kekeabatan Bahasa Namblong*” tahun 2023.

Pengabdian kepada Masyarakat yang pernah dilakukan “*Pendampingan Penutur Cerita Rakyat*”

*dalam Gerakan Literasi Sekolah” tahun 2016 dan
“Peningkatan Kemampuan Literasi Bagi Guru SMP
Negeri VII Owi Distrik Biak Timur”*

Sekarang, aktif sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uncen, serta aktif dalam penelitian linguistic, sosiolinguistik, semantik dan leksikografi.



Grace J.M. Mantiri, S.Pd.,
M.Hum. Lahir di
Remboken, Kabupaten
Minahasa, Sulawesi Utara.
Menyelesaikan SMP di
Remboken Sulawesi Utara
dan pindah ke Papua sampai
sekarang. Ia menyelesaikan

SMA-nya di SMA Negeri 1 Abepura. Setelah itu, ia menyelesaikan program strata satu (S1) di Universitas Cenderawasih tahun 2007, dan program master (S2) di Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jawa Tengah tahun 2012.

Ia adalah dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Uncen sejak 2008 dan sekarang menetap di Kota Jayapura Papua. Ia mengawali karirnya sebagai dosen pada tahun 2008, dan sekarang sebagai pengajar dan peneliti bahasa dan sastra daerah di Universitas Cenderawasih.

Dalam dunia akademis, ia amat tertarik pada linguistik dan sastra daerah di Papua. Ia adalah peneliti yang cukup berpengalaman di lapangan dan sangat menaruh perhatian pada bahasa-bahasa di Tanah Papua. Ia berharap semua bahasa di Tanah Papua dapat diteliti, ditulis, dan dijadikan bahan

pelajaran untuk generasi muda sekarang dan yang akan datang. Penelitiannya antara lain : Wacana Mandu Sentani (2007 dan 2014), Morfologi Verba Bahasa Tobati (2012), Wacana Mob Papua (2013), Tata Bahasa Tobati dan Kayo Pulau (2014), Karakteristik Syair-syair Papua (2015-2016), Divergensi Linguistik dan Dialek Sosial Masyarakat Pegunungan Papua (2016), Ekosintaksis Kritis (2017), Kamus Bahasa Marind (2018 dan 2020), Pemertahanan Bahasa Sentani (2018), Bahasa Yewena (2018 dan 2019), Ekokritik dalam Kumpulan Puisi Suara Anak Keerom (2019), Bahasa dan Kekuasaan (2020), Bahasa Sobey (2021), Penguasaan Bahasa Namblong dan Klisi (2022), Bahasa Korur/Anus (2022), Campur Kode Lagu Yosim Bahasa Maybrat (2023), dan Dokumentasi Bahasa Masep (2023). Penelitian-penelitian yang ia kerjakan tersebut ada yang sudah dibukukan, dibuat artikel serta ada yang baru berupa laporan penelitian. Beberapa buku yang telah ditulisnya bersama timya yaitu Tata Bahasa Tobati, Tata Bahasa Kayo Pulau, Mem Aei Afaeu Isaeima Mari Belajar Bahasa Sentani untuk PAUD, Mem Aei Afaeu Isaeima Mari Belajar Bahasa Sentani untuk TK, dan Kamus Bahasa Indonesia – Marind.

Sekarang, aktif sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uncen, serta aktif dalam penelitian linguistik, sosiolinguistik, dialektologi, leksikografi, dan dokumentasi bahasa.



Dra. Tri Handayani, M.Hum. (nama panggilan: Tri) dalam jabatan selaku Anggota Tim Penyusun Kamus Dwibahasa Bahasa Skou Bahasa Indonesia. Lahir di Jakarta, 21 Mei 1966.

Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan di SD Cenderawasih Jayapura tahun 1979. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Negeri I Jayapura, tamat tahun 1982. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 di Jayapura tahun 1985 . Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ditamatkan di FKIP UNCEN Jayapura pada tahun 1991.

Pada tahun 1992 diangkat menjadi tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP UNCEN. Tahun 2000 melanjutkan Pendidikan Strata Dua (S2) di Universitas Udayana (Unud) Denpasar, ditamatkan tahun 2003 dan memperoleh gelar Magister Humaniora.

Penelitian yang pernah dilakukan

“Karakteristik Syair-Syair Papua dan Implikasinya dalam Pembelajaran 2018”; *Kamus Dwi Bahasa Yewena Bahasa Indonesia 2017*”; *“Dampak Ekologis Penggunaan Kalimat Indikatif*

Pada Media Massa On Line Papua: Tinjauan Ekolinguistik Kritis 2018”; *”Tata Bahasa Kamoro”*
”Bentuk-Bentuk Satire Ekologis Dalam Kumpulan Puisi Suara Anak Kerom (Tinjauan Ekokritik) 2018”
”Erotisme dalam Bahasa Puisi 2020”

Pengabdian kepada Masyarakat yang pernah dilakukan *”Penggunaan Metode Bercerita Pada Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD) di Jayapura 2021”*; *”Pembicara di webinar Strategi Dokumentasi Bahasa dan Sastra Lisan Papua Di Era Digital”*; *”Pelatihan Tata Tulis Surat Dinas Bagi Pegawai Tendik Isbi Tanah Papua 2023”*,
”Pembicara dalam Peringatan International Women Day ‘Perempuan dan Sastra’ 2023”

Sekarang, aktif sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uncen, serta aktif dalam penelitian Linguistik, Sastra dan Pembelajaran.



Dr. Yunus Wafom, S.Pd., M.Si. dalam jabatan selaku Anggota Tim Penyusun Kamus Dwibahasa Bahasa Skou-Bahasa Indonesia. Lahir di Ayawasi, 18 Juli 1966 dari pasangan Waisafohasuoh

Wafom dan Wekatano Fanataf.

Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan di SD YPPK Santo Petrus Ayawasi tahun 1982, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP YPPK Santo Donbosco Fakfak tamat tahun 1986. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA YPPK Agustinus Sorong ditamatkan pada Tahun 1989. Pada tahun 1995 tamat dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Uncen.

Pada tahun 1996 diangkat menjadi tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNCEN. Pada tahun 1997 melanjutkan Pendidikan Strata Dua (S2) di Universitas Negeri Padjajaran Bandung (UNPAD) dan ditamatkan tahun 2000 dan memperoleh gelar Magister Sains. Pada tahun 2017 menamatkan pendidikan di Fakultas Ilmu Komunikasi Bandung.

Penelitian yang pernah dilakukan “*Profil dan Strategi Pengembangan Pendidikan di Kabupaten Maybrat*” tahun 2017; “*Cikal Bakal Kabupaten Maybrat*” tahun 2017; “*Seri Ceritera Rakyat dialek Aifat*” tahun 2016; “*Implementasi Otsus dalam Kebijakan Bahasa Terkait Penggunaan Simbol-simbol Budaya di Ruang Publik kota Jayapura*” tahun 2017.

Selain penelitian penulis juga terlibat dalam penulisan scopus sebagai berikut: “*The Orientation of Agung Surya Bhuvana Temple In Jayapura*”, tahun 2023; “*The Meaning of Kelambut Music For The Sentani Tribe*”, Tahun 2023; “*The Cultural Meaning of Para-Para for The Dondai Vilager, Papua*” Tahun 2022; “*Gamelan Selonding as Part of an Essential Instrument in the Sustainment of the Sacred Art Activities of the Batur Indegenous People in Kintamani*”, Bali tahun 2023.

Pengabdian kepada Masyarakat yang pernah dilakukan “*Tata Tulis Surat Dinas bagi Tendik di Institut Seni Budaya Tanah Papua*” Tahun 2023.

Sekarang, sedang menjabat sebagai Wakil Rektor ISBI Tanah Papua dan Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sedang aktif sebagai dosen pada Program S1 dan S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Uncen.



Meggy Merlin Mokay, S.Pd., M.Pd. lahir di Sentani, 24 Maret 1993. Menyelesaikan Pendidikan Magister sejak tahun 2016. Memulai karier sebagai PNS Dosen di Universitas Cenderawasih sejak

2019 dan hingga saat ini.

Penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasi “Kebiasaan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari *Self-Management* dan Penyesuaian Diri (2021)”; “Filosofi *Hiloy* Sebagai Simbol Dalam Mengatasi Wabah Covid-19 dan Pelestarian Lingkungan Hidup Masyarakat Sentani (2021)”; “Kajian Genolinguistik dalam Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Tulis di Media Sosial *Facebook* (2022)”; “*Ethnomathematic Numeralia Calculation System Dwar Subdialek Language North Biak As A Learning Media* (2023)”; “Fungsi Motif *Waku Bhulakoi* Dalam Relasi Hidup Suku Sentani Di Kampung Ifale (2023)”; Menulis buku “Bahasa Indonesia Keilmuan Dalam Penerapan EYD V (2023)”; dan “Interpretasi Mitos *Waku Bhulakoi* di Kampung Ifale Jayapura: Kajian Semiotik (2023)”.

Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan dan dipublikasi “Pelatihan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pelayanan Gereja Bagi Anggota Persekutuan Wanita GKI Petra Kehiran II Klasis Sentani (2020)”;

“Pembelajaran Bahasa Sentani Menggunakan Folklor Bagi Anak-Anak di Kampung Yoboi Sentani Tengah, Kabupaten Jayapura (2021)”;

dan “Iktiolinguitik Dengan Mengenalkan Nama Ikan Dalam Bahasa Biak Subdialek Dwar di Kampung Dwar, Kabupaten Biak Numfor (2023)”.

Lampiran 5.

DATA INFORMAN



Nama : Ishak S. Mallo
TTL : Abepura, 02 Juni 1960
Pekerjaan : Petani
Agama : Kristen Protestan
Alamat : RT. 001/ RW. 01 Kampung Skou Mabo



Nama : Yanpiter Kemo
TTL : Skou Mabo, 04 Agustus 1961
Pekerjaan : Petani
Agama : Kristen Protestan
Alamat : RT. 001/ RW. 01 Kampung Skou Mabo



Nama : Linus Isagi
TTL : Skou Mabo, 05 Juli 1957
Pekerjaan : Petani
Agama : Kristen Protestan
Alamat : RT. 001/ RW. 01 Kampung Skou Mabo



Nama : Leonardo Mallo
TTL : Digul, 05 Mei 1959
Pekerjaan : Petani
Agama : Kristen Protestan
Alamat : RT. 002/ RW. 02 Kampung Skou Mabo



| | |
|-----------|-------------------------------------|
| Nama | : Aholia Palora |
| TTL | : Skou Mabo, 08 Maret 1961 |
| Pekerjaan | : Petani |
| Agama | : Kristen Protestan |
| Alamat | : RT. 001/ RW. 01 Kampung Skou Mabo |

Lampiran 6.

DOKUMEN FOTO



Foto
1 dan 2

Foto bersama Asisten I Kota Jayapura, Kabid Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jayapura, Tim Penyusun FKIP UNCEN, Kepala Suku Skou Mabo, dan Staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jayapura Setelah Rapat bersama Masyarakat Kampung Skou Mabo.

Tempat, Ruang Rapat Asisten I Kota Jayapura..



| | |
|--------|---|
| Foto 3 | Sambutan Asisten I Pemerintah Kota Jayapura saat Pembukaan Penyusunan Kamus Bahasa Skou |
|--------|---|



| | |
|--------|--|
| Foto 4 | Foto Bersama, Asisten I, Kabid Kebudayaan. Ketua Jurusan PBS, Ketua Program Studi PBSI, Perwakilan Balai Bahasa, Kepala Kampung Skou Mabo, |
|--------|--|

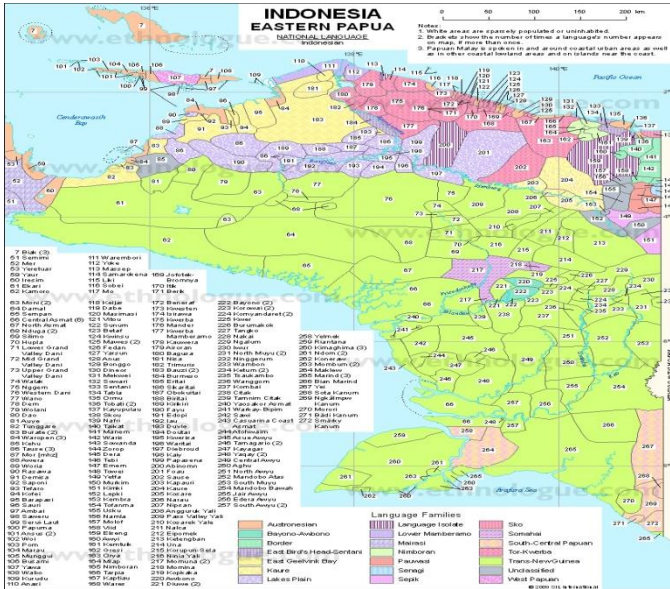


| | |
|-----------------|---|
| Foto 4 dan 5 | Diskusi Tim Penyusun dengan Masyarakat Skou Mabo sebagai Informan |
|-----------------|---|



| | |
|--------------|---|
| Foto 6 dan 7 | Foto bersama Tim Penyusun Kamus Bahasa Skou bersama Informan saat pengambilan data. |
|--------------|---|

PETA BAHASA



Penerbit

CV. ANGKASA PELANGI

Anggota IKAPI

Jl. Baru Yutefa - Abepura